

**MANJERIAL SKILL KEPALA MADRASAH DALAM
PENGELOLAN KAMPUS GANDA DI MAN 2
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

DEDI SETIA DARMA

NIM. 140206052

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

**MANAJERIAL SKILL KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
KAMPUS GANDA DI MAN 2 ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

DEDI SETIA DARMA

NIM. 140206052

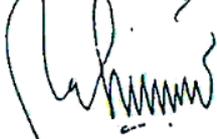
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 19770416200710201

Pembimbing II,



Mumtazul Fikri, M.A
NIP. 198205302009011007

**MANAGERIAL SKILL KEPALA MADRASAH DALAM
PENGELOLAAN KAMPUS GANDA DI MAN 2
ACEH SELATAN**

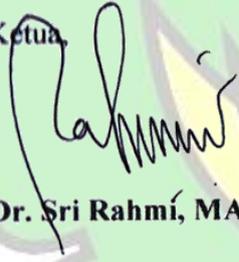
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan**

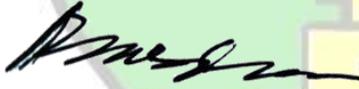
Pada Hari/ Tanggal: Kamis 10 Januari 2019 M
4 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Sri Rahmi, MA

Penguji I,


Dr. Basidin Mizal, M. Pd

Sekretaris,


Mohd. Fadhil Ismail, S.Pd.I., M.Ag

Penguji II,


Mumtazu Fikri, MA

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 19590309189031001

SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Dedi Setia Darma
NIM :140206052
Prodi :Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :Manajerial Skill Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Kampus Ganda di MAN 2 Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Man 2 Aceh, 10 Januari 2019
Menyatakan,

Dedi Setia Darma
NIM. 140206052



ABSTRAK

Nama : Dedi Setia Darma
NIM : 140206052
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : *Manajerial Skill* Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kampus Ganda di MAN 2 Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 92
Pembimbing I : Dr.Sri Rahmi, MA
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, M.A
Kata Kunci : Manajerial Skill Kepala Madrasah, Pengelolaan Kampus Ganda

Dalam Pengelolaan Madrasah seorang Kepala Madrasah dituntut mempunyai kemampuan untuk mengatur madrasah dengan baik, kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan *Manajerial* dari kepala madrasah dalam mengelola madrasah yang berlokasi ganda. *Manajerial skill* yang dimaksud disini adalah kemampuan,kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala madrasah. Pengelolaan kampus ganda adalah penyelenggaraan atau pengurusan madrasah yang berlokasi ganda agar dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien, ada beberapa permasalahan yang terdapat di dalam madrasah yang berlokasi ganda yaitu siswa kurang disiplin dikarenakan kurangnya pengawasan, guru sedikit sering terlambat masuk dikarenakan menghabiskan waktu dalam perjalanan ke dua lokasi madrasah, menurunnya siswa baru yang masuk pada tahun ajaran baru. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui perencanaan pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah, untuk mengetahui proses pengelolaan kampus ganda, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, perencanaan pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah (1) Perumusan visi dan misi. (2) Perumusan tujuan dan sasaran. (3) Penyusunan rencana kerja. (4) Penyusunan anggaran,.*Kedua*, Proses pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah (1) Pengelolaan kurikulum. (2) Pengelolaan tenaga pendidik (guru). (3) Pengelolaan tenaga kependidikan. (4) Pengelolaan peserta didik. (5) Pengelolaan sarana dan prasarana. *Ketiga*, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda. Faktor pendukung (1) Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan madrasah. (2) Guru yang berperan dalam proses pembelajaran. (3) Komite. (4) Wali murid. (5) Tokoh masyarakat yang ada di sekitar madrasah. Faktor penghambat (1) Keterbatasannya sumber daya manusia. (2) Keterbatasan sarana dan prasarana atau fasilitas penunjang untuk pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Manajerial Skill Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kampus Ganda di MAN 2 Aceh Selatan”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

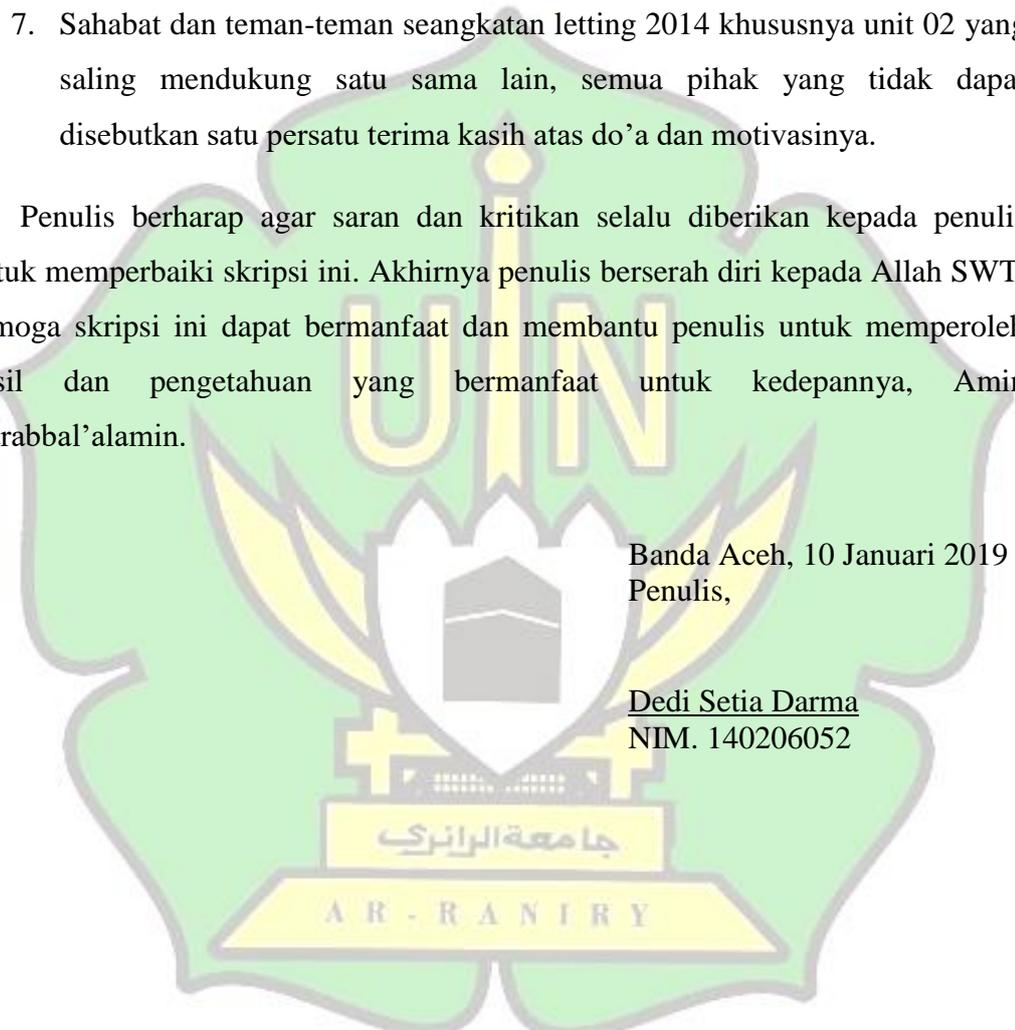
1. Dr. Muslim Razali, S.H.M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku pimpinan dan ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Dr. Sri Rahmi, MA selaku pembimbing I dan Mumtazul Fikri, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala MAN 2 Aceh Selatan yaitu Drs.Mhd.Din beserta wakil kepala madrasah, guru dan siswa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di MAN 2 Aceh Selatan.

5. Untuk Perpustakaan Wilayah, Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Tarbiyah yang telah banyak membantu penulis dalam mencari referensi penelitian.
6. Alm. Ayah dan Ibu tercinta, dan segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negri Ar-Raniry.
7. Sahabat dan teman-teman seangkatan leting 2014 khususnya unit 02 yang saling mendukung satu sama lain, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas do'a dan motivasinya.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 10 Januari 2019
Penulis,

Dedi Setia Darma
NIM. 140206052



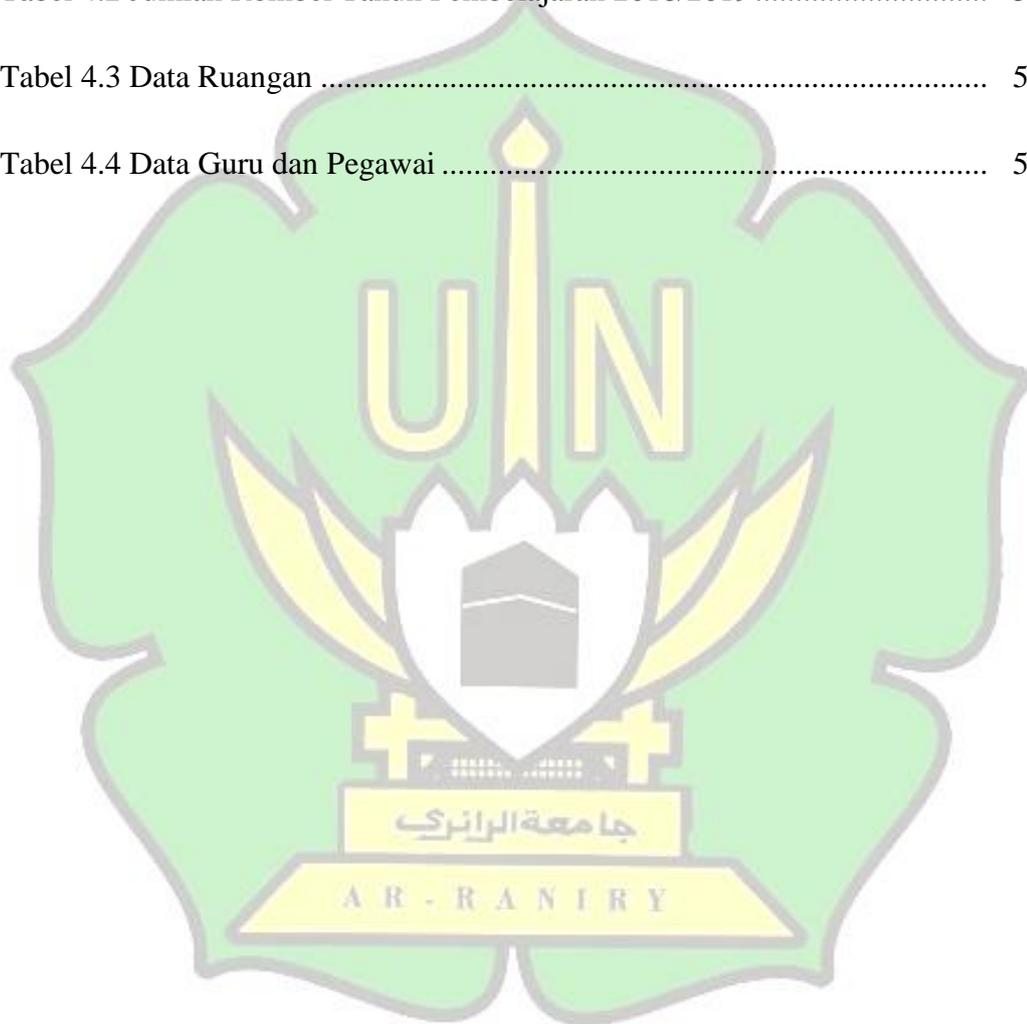
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
F. Kajian Terdahulu	7
BAB II : KAJIAN TEORETIS	11
A. Manajerial Skill Kepala Madrasah	11
1. Pengertian Managerial Skill	11
2. Keterampilan Kepemimpinan Kepala Madrasah	13
3. Peran Manajerial Kepala Madrasah	19
B. Pengelolaan Lembaga Pendidikan	20
1. Pengertian Pengelolaan dan Prinsip-prinsip Pengelolaan	20
2. Idealisasi Pengelolaan pendidikan di Madrasah	21
3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pengelolaan Madrasah	29
4. Komponen Pengelolaan Madrasah	32
C. Manajerial Skill Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan	34
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37

D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	51
1. Perencanaan Pegelolaan Kampus Ganda yang dilaksanakan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan	52
2. Proses Pengelolaan Kampus Ganda yang dilaksanakan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan	65
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kampus Ganda di MAN 2 Aceh Selatan	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Perencanaan Pengelolaan Kampus Ganda yang dilaksanakan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan	83
2. Proses Pengelolaan Kampus Ganda yang dilaksanakan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan	85
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kampus Ganda di MAN 2 Aceh Selatan.....	87
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	A R - R A N I R Y
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Kondisi Objektif Madrasah	52
Tabel 4.2 Jumlah Rombel Tahun Pembelajaran 2018/2019	53
Tabel 4.3 Data Ruangan	53
Tabel 4.4 Data Guru dan Pegawai	54



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranry
2. Surat Permohonan untuk Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MAN 2 Aceh Selatan
4. Instrumen (Pedoman wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan Siswa di MAN 2 Aceh Selatan)
5. Dokumentasi saat Penelitian di MAN 2 Aceh Selatan
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan keputusan pemerintah melalui Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan madrasah adalah pendidikan yang setara dengan pendidikan pada umumnya. Maka pendidikan Madrasah Aliyah mempunyai kedudukan yang setara dengan pendidikan SMA dan SMK. Maka penyelenggaraan pendidikan di madrasah harus mengikuti standar layanan pemerintah baik itu pengelolaannya, kompetensi lulusan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Kebijakan di atas merupakan input dalam konteks pendidikan madrasah yang harus dilaksanakan pada tataran praktis oleh para pengelola lembaga pendidikan madrasah. Madrasah lahir dan dikembangkan oleh masyarakat yang berbasis Islam, sedangkan sekolah umum biasanya merupakan program dari pemerintah pusat. Adapun yang menjadi latar belakang pendirian Madrasah Aliyah ini dipengaruhi oleh organisasi masa Islam, desakan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan didalam bidang pendidikan, lulus dari perguruan tinggi islam atau dari pesantren misalnya, serta kepedulian tokoh masyarakat terhadap kondisi akhlak masyarakat di sekitar mereka.

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah faktor kepemimpinan Kepala Madrasah dalam hal manajerial. Kepala Madrasah harus mempunyai *managerial skill* yang

baik dalam pengelolaan Madrasah untuk dapat meningkatkan kualitas madrasah itu sendiri.

Menurut Crudy yang dikutip Soebagio Atmodiwirio mengemukakan:

Managerial skill adalah kemampuan untuk *manage* sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid atau siswa dan guru-guru.¹

Di dalam pengelolaan madrasah seorang kepala madrasah dituntut harus mempunyai kemampuan untuk mengatur madrasah, kemampuan yang dimaksud yaitu mampu mengelola, mengorganisasikan, dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Muhammad Walid mengemukakan:

Keterampilan *managerial skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan, berkerja sama dengan orang lain. Dalam bidang pendidikan, keterampilan atau kemampuan kepala sekolah sebagai menejer adalah kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan untuk mencapai tujuan melalui orang lain.²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *managerial skill* dalam pengelolaan madrasah adalah seperangkat keterampilan yang dimiliki oleh Kepala madrasah untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan dalam mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

¹ Atmodiwirio, Sobagio. *Manajemen Pelatihan*. (Ardaizya Jaya, Jakarta 2002) h.107.

² Walid, M. *Kemampuan Managerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu lulusan*. (Jurnal Madrasah, 2008) h.6

Menurut Robert L. Katz dalam Danim, menjelaskan tiga macam keterampilan *managerial* yang diperlukan oleh seorang menejer dalam mengelola sumber daya organisasi yaitu: keterampilan konseptual (*conseptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), dan keterampilan teknis (*technical skill*)³

Keterampilan konseptual (*conseptual skill*) yaitu kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan. Melingkupi kesanggupan untuk melihat dengan jelas peranan organisasi dalam situasi pembangunan secara menyeluruh, pemahaman tentang bagaimana berbagai fungsi dari organisasi bergantung satu sama lain, dan bagaimana perubahan-perubahan pada setiap bagian mempengaruhi semua yang lainnya. Adapun Keterampilan Teknik (*Technical Skill*) yaitu keterampilan kepala madrasah dalam menerapkan pengetahuan atau keahlian yang dimilikinya didalam memimpin suatu organisasi atau lembaga (madrasah). Sedangkan Keterampilan manusiawi (*Human Skill*) yaitu keterampilan kepala madrasah didalam memahami dan memotivasi seluruh komponen yang ada didalam madrasah, sehingga dari masing-masing komponen dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 2 Aceh Selatan, peneliti menemukan permasalahan antara lain: kurangnya interaksi antara kepala madrasah dengan siswa dan guru. Siswa kurang disiplin karena kurangnya pengawasan, menurunnya jumlah siswa baru yang masuk pada setiap tahun ajaran

³ Danim, *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ +EQ) Etika, Prilaku Motivasional dan mito* (Alfabeta: Bandung 2010) h. 71

baru. Maka dalam hal ini kepala madrasah sangat berperan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan *managerial skill* yang dimiliki kepala madrasah dalam pengelolaan MAN 2 Aceh Selatan. Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang **“Managerial Skill Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Kampus Ganda di MAN 2 Aceh Selatan.”**⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan?
2. Bagaimana proses pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala Madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan.

⁴ Berdasarkan hasil observasi awal Peneliti di MAN 2 Aceh Selatan pada hari senin tgl 9 Februari 2017

2. Untuk mengetahui proses pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Manfaat penelitian bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman, tentang *managerial skill* kepala madrasah dalam pengelolan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan, dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

2. Manfaat penelitian bagi pembaca

Hasil penellitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang *managerial skill* dalam pengelolaan kampus ganda khususnya pada madrasah dan memberikan referensi pada penelitian yang sejenis.

3. Manfaat penelitian bagi madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi kepala madrasah dalam hal kemampuan pengelolaan madrasah, baik dari perencanaan, pengeorganisasian dan evaluasi.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman pembaca, maka dari itu penulis menguraikan definisi oprasional dari judul penelitian ini, diantaranya:

1. *Managerial skill*

Managerial skill terdiri dari dua kata yaitu *managerial* dan *skill*. *Managerial* berasal dari kata manajer yang berarti orang yang menjadi pimpinan atau orang yang mengatur jadwal, membuat rencana.

Skill secara bahasa adalah dalam bahasa inggris “*skill*” yang artinya kemampuan, kecakapan, keterampilan, dalam mengurus sesuatu.⁵

Managerial skill yang dimaksud yaitu kemampuan, kecakapan, keterampilan yang dimiliki kepala madrasah di dalam menangani, mengendalikan dan mengelola madrasah sehingga dapat meningkatkan kualitas dari madrasah yang dipimpinnya.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi manajemen atau menejemen.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efesien.⁶

⁵ W.J.S Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta 2006) h.742

⁶ W.J.S Purwadarminta Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta 1958) h. 412

Jadi yang dimaksud pengelolaan disini adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan pengelolaan madrasah yang baik, di harapkan dapat meningkatkan kualitas madrasah itu sendiri dan dapat mencapai tujuan madrasah secara optimal.

3. Kampus Ganda

Kampus ganda terdiri dari dua kata yaitu kampus dan ganda, kampus dalam kamus bahasa Indonesia adalah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas, maupun akademik) tempat semua kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung, ganda secara bahasa adalah lebih dari satu atau disebut berpasangan. Jadi yang dimaksud kampus ganda disini adalah lingkungan bangunan utama di madrasah lebih dari satu yang berdiri secara terpisah dan dikelola oleh satu kepala madrasah.

F. Kajian Terdahulu

Adi Anwar Faisal, Pada tahun 2012, dengan judul Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kota Gede Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan kepemimpinan dalam katagori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,03. (2) kinerja guru yang terdiri dari aspek persiapan, proses, dan penilaian pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,35. (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa faktor kemampuan manajerial memberikan sumbangan efektif sebesar

0,591, dan dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan manjerial kepala sekolah. Hal itu juga dapat diartikan bahwa 41% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.⁷

Wahyudin, Pada tahun 2011, dengan judul Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Hidayah Cinere. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Hasil penelitian: peran manajerial kepala SMK Al-Hidayah Cinere dalam meningkatkan mutu pendidikan pada katagori cukup baik (62.55%). Artinya kepala sekolah cukup mampu dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer dilembaga pendidikan SMK Al-Hidayah Cinere. Tentunya perlu evaluasi untuk lebih baik kedepan, semoga dengan hasil penilitian ini menjadi salah satu rekomendasi untuk menuju SMK Al-Hidayah Cinere lebih baik kedepan guna peningkatan mutu pendidikan.⁸

Ni'matul Isnaini, Pada tahun 2008, dengan judul Peran Manajemen Pengelolaan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang, Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitain:

⁷ Andi Anwar faisal, *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, Skripsi Tahun 2012)

⁸ Wahyudin, *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta Skripsi Tahun 2011)

bahwasanya mutu pendidikan dimadrasah tsanwiyyah darul ulum baik, ditandai dengan tercapainya program-program peningkatan mutu dan manajemen madrasah sangat berperan dalam meningkatkan mutu di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum tersebut.⁹

Asep kurniawan, Pada tahun 2014, dengan judul Kemampuan Manjerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Untuk Menciptakan Sekolah yang Bermutu di SDIT Saibul Huda dan SDIT Sains Al-Farabi. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian: bahwa perbedaan antara kedua SDIT tersebut mulai dari kondisi daerah, kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana, tetapi kesemuanya sama-sama termasuk sekolah dasar yang sedang menjadi perhatian dari masyarakat karena dianggap memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya. Kelebihan tersebut yaitu keseimbangan kurikulum antara muatan agama dan umum serta waktu belajar yang lebih lama. Walaupun sekolah ini memiliki kepadatan kurikulum tersebut, tetapi berprestasi secara seimbang dan mengacu kepada standar mutu atau standar nasional pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Jadi yang terlihat adalah proses penjaminan mutu dari kedua sekolah dasar tersebut.¹⁰

Kusnan, Pada tahun 2007, dengan judul Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. Metodologi penelitian yang

⁹ Ni' matul Isnaini, *Peran Manajemen Pengelolaan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Malang Skripsi Tahun 2008)

¹⁰ Asep Kurniawan, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk Menciptakan Sekolah yang Bermutu di SDIT Sabilul Huda dan SDIT Sains al-farabi*, (jurnal holistic, volume 12, Tahun 2014)

digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian: menemukan bahwa kepala madrasah harus memaksimalkan perannya sebagai seorang manajer dengan memiliki kemampuan manajerial yang baik, kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas dan kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Dengan kemampuan manajerial, baik kemampuan teknik, kemampuan humas, maupun kemampuan konseptual yang memadai diharapkan kepala madrasah mampu menggerakkan seluruh potensi madrasah termasuk dapat mengacu peningkatan kualitas kinerja profesional para guru di madrasah tersebut. Dengan kinerja guru yang berkualitas, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal.¹¹

Dari keseluruhan hasil penelitian ditulis dalam skripsi diatas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pembahasannya fokus pada *Managerial Skill* Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kampus Ganda di MAN 2 Aceh Selatan.

¹¹ Kusnan, *Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru*, (jurnal iqra' volume 3 Tahun 2007)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Managerial Skill Kepala Madrasah

1. Pengertian Managerial Skill

Manajerial berasal dari kata manajer yang berarti orang yang menjadi pimpinan atau orang yang mengatur jadwal, membuat rencana.¹² Manajer juga dapat diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab atas hasil kerja orang-orang yang ada di dalam organisasi.¹³ Fattah menjelaskan bahwa praktek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer.¹⁴ Selanjutnya sebagian mengemukakan bahwa *Managerial Skill* adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk berkerja dengan baik. Keterampilan manajerial juga dapat disebut dengan kecakapan manajerial yaitu sesuatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen. Adapun menurut siagian keterampilan manajerial adalah keahlian mengerakkan orang lain untuk berkerja dengan baik.¹⁵

Dari pengertian yang dikemukakan para tokoh diatas dapat diungkapkan secara singkat bahwa keterampilan atau *skill* merupakan kemampuan baik secara

¹² W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.742.

¹³ Suprapro, *Dasar Manajemen*, (Bandung: Pusat Pengembangan Bahan Ajar-UMB), h.5

¹⁴ Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Remaja*, (Bandung, Rosda Karya, 1999), h.13

¹⁵ Sondang P. Saiagian , *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi aksara, 1992), h.36

konsep, teknik, maupun manusiawi untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktek sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.¹⁶

Adapun Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu Kepala dan madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua, pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran atau tempat dilakukannya proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Wahjo Sumidjo, secara sederhana kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional memimpin guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah sebagai manajer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali.¹⁷

Berdasarkan defenisi tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa Kepala Madrasah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah. Kepala Madrasah adalah manajer puncak di madrasah. Pola pemikirannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Oleh karena itu, harus mempunyai keterampilan atau kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa dan pihak yang lain untuk berkerja atau berperan untuk mencapai tujuan yang direncanakan madrasah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *managerial skill* kepala madrasah adalah kemampuan untuk menggerakkan orang lain dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

¹⁷ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) , h. 83

Ukuran seberapa efisien dan efektifnya. Seorang manajer adalah seberapa baik dia menetapkan rencana dalam mencapai tujuan yang memadai, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Kepala Madrasah sebagai manajer pada jalur pendidikan formal dituntut memiliki kemampuan manajemen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar mampu mencapai tujuan madrasah.

2. Keterampilan Kepemimpinan Kepala Madrasah

Banyak ahli yang mendefinisikan tentang kepemimpinan, ada yang mendefinisikan kepemimpinan berkaitan dengan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, pengaruh peran, tempatnya pada posisi administrasi dan ada yang mengaitkan dengan persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan dan pengaruh.

Menurut Yulk mengatakan bahwa kepemimpinan adalah perilaku dari seseorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok kesatu tujuan yang ingin dicapai bersama. Artinya adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang pemimpin untuk memimpin aktifitas suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam memimpin seorang pemimpin diharapkan bisa memberi arahan kepada orang yang dipimpinnya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan bersama.¹⁸

Dari beberapa pendapat dan definisi tentang kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengelola orang lain sebagai bawahannya baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama.

¹⁸ G.A.Yulk , *Kepemimpinan Dalam Organisasi Terjemahan Oleh Yusuf Udaya*. (Jakarta: Prehalindo, 2005), h. 2.

Menurut Burhanuddin keterampilan sepadan dengan kata kecakapan, dan kepandaian yang disebut dengan *skill*. Keterampilan adalah kepandaian, kecakapan dan kemampuan melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan. Jika dikaitkan dengan Kepala Madrasah maka keterampilan diartikan kepandaian, kecakapan dan kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin atau manajer di madrasah tempat dia bekerja.¹⁹

Keterampilan kepemimpinan Kepala Madrasah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh keterampilan kepemimpinan kepala madrasah. Kepala Madrasah dituntut harus dapat mengelola sumber daya madrasah secara optimal agar dapat berkembang dari waktu ke waktu. Segenap sumber daya madrasah harus diupayakan untuk dapat berfungsi secara optimal sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih baik sesuai harapan. Kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor yang mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan tujuan madrasah melalui pelaksanaan program-program secara terencana dan bertahap, oleh karena itu kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang baik dan memadai sehingga dapat menghasilkan inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu madrasah.

Wahjosumidjo mengungkapkan bahwa sekolah/madrasah merupakan organisasi yang bersifat kompleks dan unik, sehingga tugas dan fungsi kepala sekolah/madrasah dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain kepala sekolah/madrasah sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin, pendidik dan kepala

¹⁹ Burhanuddin, Ibrahim, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h.530.

sekolah/madrasah dapat berperan sebagai staf. Karena sifatnya yang kompleks dan unik maka sekolah/madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang sangat tinggi.²⁰

Kepala madrasah sebagai pejabat formal terjadi apabila dilingkungan organisasi mempunyai otoritas formal dalam organisasi tersebut. Jabatan madrasah diisi oleh orang-orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi, artinya untuk mengisi jabatan kepemimpinan formal didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang menjadi bahan pertimbangan, seperti latar belakang, pengalaman, pendidikan, pangkat, usia, dan integritas atau harga diri. Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin jabatan formal, maka kepala madrasah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala madrasah dan kepada bawahannya.

Kepala sekolah/madrasah sebagai manajer mempunyai fungsi dalam mengelola kegiatan sekolah/madrasah antara lain berkerja dengan dan melalui orang lain, bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan dengan waktu dan sumberdaya yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan berpikir secara realistis dan konseptual sebagai juru penengah sebagai seorang politisi, sebagai seorang diplomat dan pengambil keputusan.

Supaya kepala madrasah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah dapat memahami dan mewujudkan kedalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung dalam keterampilan sebagai berikut:

²⁰ Wahjo sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), h. 81.

1. Keterampilan Konsep (*Conceptual Skill*)

Keterampilan konsep adalah kecakapan untuk memformulasikan pikiran, memahami teori-teori, melakukan aplikasi, melihat kecenderungan berdasarkan kemampuan teoritis dan yang dibutuhkan didalam dunia kerja. Kepala madrasah atau para pengelola satuan pendidikan dituntut dapat memahami konsep dan teori yang erat hubungannya dengan pekerjaan. Demikian halnya untuk dapat melaksanakan praktik administrasi yang efektif, seorang adminisator harus memahami teori-teori administrasi. Untuk dapat melaksanakan supervisi dengan baik, seorang supervisor harus memahami ilmu dan seni supervisi. Keterampilan konseptual antara lain tercermin dalam pemahaman terhadap teori secara luas dan mendalam, kemampuan mengorganisasi pikiran, keberanian mengeluarkan pendapat secara akademik, dan kemampuan mengorelasikan bidang ilmu yang dimiliki dengan berbagai situasi.²¹

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard mengemukakan bahwa keterampilan konsep (*Conceptual Skill*) yaitu kemampuan kompleksitas keseluruhan organisasi tempat seseorang beradaptasi dalam operasi. Pengetahuan tersebut membenarkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuan keseluruhan organisasi, dari pada hanya dijadikan dasar tujuan umum dan kebutuhan kelompok yang mendesak. Manajer memerlukan kemampuan konseptual yang cukup untuk mengenali bagaimana berbagai macam faktor pada suatu kondisi tertentu berkaitan sama lain. Dengan demikian, tindakan yang diambilnya akan ditujukan untuk kepentingan organisasi secara keseluruhan.²²

2. Keterampilan Manusiawi (*Human Skill*)

Keterampilan Manusiawi adalah keterampilan untuk menempatkan diri didalam kelompok kerja dan keterampilan menjalin komunikasi yang mampu

²¹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS 2010), h. 65.

²² Paul Hersey and Blanchard, *Manajemen Prilaku Organisasi: Pendayagunaan Manusia, ter.* (Jakarta: Erlangga, 1982), h. 6.

menciptakan kepuasan kedua belah pihak. Hubungan manusiawi melahirkan suasana kooperatif dan menciptakan kontak manusiawi antarpihak yang terlibat. Kepemimpinan memerlukan bentuk hubungan manusiawi yang efektif. Artinya hubungan manusiawi dalam kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya, yang akan memberikan tanggapan berupa kegiatan-kegiatan yang menunjang atau tidak bagi pencapaian tujuan organisasinya.²³

Pada lembaga pendidikan kepala madrasah sebagai *top manager* harus mau berinteraksi dan berkerjasama dengan baik dengan orang-orang sekitar baik intern madrasah (wakil kepala madrasah, guru, staf, dan seluruh tenaga pendidikan lainnya) dan juga ekstern madrasah (*stake holder*, komite dan orang-orang yang berkompeten terhadap pendidikan). Interaksi dengan bawahan diperlukan agar dalam merealisasikan kebijakan manajer dapat termotivasi sehingga para bawahan dapat memanfaatkan potensinya secara optimal dalam bekerja demi kepentingan organisasi dan para anggotanya. Moral kerja para personalia sangat ditentukan oleh motivasi pemimpin, adapun keberhasilan manajer dalam memotivasi bawahannya menurut Pidarta bergantung kepada motivasi bawahan, motivasi yang dimiliki oleh masing-masing bawahan, hubungan manajer dengan para bawahan, dan efektifitas proses komunikasi.

3. Keterampilan Teknik (*Technical Skill*)

Keterampilan Teknik adalah sebagian besar perlu dikuasai oleh manajer terdepan, sebab para manajer terdepan berhadapan langsung dengan para petugas

²³ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS 2010), h. 62.

pendidikan terutama para pengajar. Para manajer terdepan sekaligus bertindak sebagai supervisor, yang berkewajiban membina dan membimbing para pengajar dengan sebaik mungkin. dalam kesempatan yang sama mereka juga berkewajiban mengontrol cara kerja pengajar.²⁴

Manajer terdepan dalam suatu lembaga pendidikan tentunya adalah kepala madrasah agar dapat membimbing dan mengontrol secara betul maka manajer (kepala madrasah) perlu paham akan teknik-teknik yang dipakai para tenaga kependidikan dalam memproses para siswa sejak mulai dari belajar dilembaga itu sampai mereka lulus. Teknik-teknik ini pada garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan teknik ketatausahaan.

Pada kelompok teknik pertama antara lain mencakup teknik mengatur lingkungan belajar dan media pendidikan, menyusun bahan pelajaran, mengatur suasana kelas, membimbing siswa belajar, konseling menyusun tugas-tugas berstruktur dan mandiri, cara membuat alat ukur dan cara menilai. Sedangkan kelompok teknik yang kedua antara lain mencakup ketatausahaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, dan sebagainya. Kemampuan teknik disini berarti kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tahapan ini mengisyaratkan agar kepala madrasah membangun prosedur operasional lembaga pendidikan, memberi contoh bagaimana berkerja, memotivasi dan berkerjasama serta selalu melakukan koordinasi dengan berbagai elemen pendidikan.

²⁴ Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Renika Cipta, 2004) , h. 234-235.

3. Peran Manajerial Kepala Madrasah

Peranan antar pribadi, tiga peranan antar pribadi (*interpersonal*) membantu manajer menjaga agar organisasi berjalan dengan lancar. Jadi, walaupun tugas yang berhubungan dengan hal yang sering bersifat rutin, manajer tidak boleh mengabaikannya. Peranan antarpribadi yang pertama adalah sebagai tokoh (*figurehead*). Sebagai tugas kepala suatu unit, manajer kadang-kadang berperan sebagai seorang tokoh dengan melakukan tugas-tugas seremonial seperti menyambut tamu, menghadiri pesta bawahan, dan sebagainya. Kedua, manajer mengambil peran sebagai pemimpin (*leader*), melatih pegawai memberi dorongan, dan membesarkan hatinya. Akhirnya, manajer harus berperan sebagai penghubung, yaitu berhubungan dengan bawahan atau atasan, peran ini juga memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan antar perorangan. Selanjutnya

Peranan informasional, peranan informasional dimana manajer mengumpulkan dan menyebarkan informasi. Peran ini menyebabkan manajer menjadi fokus sentral untuk menerima dan mengirimkan informasi yang bersifat non-rutin. dan yang terakhir Peran pengambil keputusan setelah dikembangkan hubungan antarpribadi dan dikumpulkannya informasi, maka perlu adanya sebuah keputusan.²⁵

²⁵ A.F. James Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga 1996), h. 22-24.

B. Pengelolaan Lembaga Pendidikan

1. Pengertian pengelolaan dan prinsip-prinsip pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi manajemen. Didalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Menurut Winarno Hamiseno, pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakn sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan selalu adanya tahap-tahap: pengurusan, pencatatan dan penyimpanan dokumen. Kemantapan kedua kegiatan tersebut ditunjang adanya data yang lengkap, teruji, kebenarannya. Sedangkan pencatatan perlu dilaksanakan secara kontinu dan tepat waktunya sehingga memudahkan pengawasan serta pengumpulan dokumen. Pengumpulan dokumen yang tertib dan teratur akan melancarkan pencarian data dan memantapkan pembuatan rencana.

Dari yang dikemukakan oleh Winarno ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir, yang memberikan informasi bagi penyempurnaan perkegiatan. Didalam melakukan kegiatan pengelolaan dimulai dari pengumpulan data (yang akan dikelola), merencana, mengorganisasikan, melaksanakan. Kegiatan, pengawasan dilakukan terhadap keempat kegiatan. Berdasarkan hasil pengawasan, dilakukan kegiatan penilaian, yang memberikan umpan-balik untuk semuanya.²⁶

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), h. 7-9.

Prinsip-prinsip pengelolaan madrasah adalah agar perencanaan dan pelaksanaan proses administrasi pendidikan berjalan dengan lancar dan wajar, maka proses pelaksanaan hendaknya berdasarkan prinsip-prinsip yang berfungsi sebagai pedoman dalam pengelolaan lembaga pendidikan (madrasah). Menurut Douglas merumuskan tentang prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut:

- 1) Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- 2) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- 3) Memberi tanggung jawab pada personil sekolah/madrasah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- 4) Mengenali secara baik faktor-faktor psikologi manusia.
- 5) Relativitas nilai-nilai.

Prinsip-prinsip tersebut memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan pratiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas dan nilai-nilai. Tujuan dirumuskan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntutan zaman, dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi misi, dan sasaran-sasarannya.²⁷

2. Idealisasi Pengelolaan Pendidikan di Madrasah

Sebelum masuk pada pembahasan pengelolaan pendidikan di madrasah, tidak ada salahnya kita mengkaji sekilas tentang perbedaan madrasah dan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar kita lebih mudah memahami pengelolaan pendidikan di madrasah secara tepat dengan memahami terlebih dahulu karakteristik madrasah. Perbedaan sekolah dan madrasah dapat dilihat dari tiga pendekatan, pertama secara simbolik, kedua secara substansial dan yang ketiga secara institusional.

²⁷ Douglas, Stephen A, *Political Socialization and Studens Activism in Indonesia*, (Jakarta: Bina Cipta 1963), h. 16-17.

Dengan pendekatan simbolik maka akan membedakan antara sekolah dengan madrasah dengan simbol-simbol. Misalnya mata pelajaran PAI di madrasah dibagi ke dalam sub-sub mata pelajaran seperti Fiqh, Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab sedangkan untuk sekolah umum/non madrasah PAI digabung menjadi satu dan porsi hanya 2 jam/minggu. Di madrasah para siswanya memakai jilbab dan siswa puteranya memakai celana panjang, sedangkan pada sekolah non madrasah para siswa puterinya tidak harus berjilbab, dan sebagainya.

Secara substansial, perbedaan madrasah dan sekolah umum adalah bahwa madrasah merupakan sekolah umum berciri khas agama Islam. Ciri khas ini berbentuk mata pelajaran-mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama Islam, yaitu Al Qur'an-Al Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Suasana keagamaan, yang berupa suasana kehidupan madrasah yang agamis, adanya sarana ibadah, penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan, dan kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, disamping memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar berdasar ketentuan yang berlaku.²⁸

Secara institusional, madrasah khususnya yang negeri pengelolaannya dibawah kementrian agama sedangkan sekolah yang umum pada umumnya dibawah naungan kementrian pendidikan nasional. Namun demikian kementrian lain juga memilik lembaga pendidikan yang juga bercorak umum bukan

²⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM 2004), h. 178-179.

madrasah seperti kementerian kesehatan mempunyai SMF (Sekolah Menengah Farmasi), Kementerian Pertahanan mempunyai SMA Taruna Nusantara, Kementerian Pertanian mempunyai Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), Kementerian perhubungan mempunyai Sekolah Penerbangan, Sekolah Pelayaran, Sekolah Perkapalan dan sebagainya.²⁹

Dari ketiga pendekatan di atas, hal yang perlu kita jadikan pijakan dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan adalah perbedaan madrasah dan sekolah/non madrasah pada sisi substansialnya. Pada pembahasan di atas disebutkan bahwa secara substansial perbedaan madrasah dengan sekolah umum terletak pada kurikulum pendidikan agama Islam dan suasana keagamaannya. Oleh karena itu dalam pengelolaan pendidikan di madrasah ada beberapa hal yang berbeda dengan sekolah umum.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai standar pengelolaan pendidikan sebagaimana sekilas telah di bahas pada pembahasan sebelumnya. Pada PP nomor 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa pengelolaan pendidikan dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan satuan pendidikan.

Berbicara pengelolaan pendidikan madrasah berarti akan membicarakan pengelolaan pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Dalam pasal 51 UU nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

²⁹ Suharsimi Arikunto dan Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media 2008), h. 17-18.

dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

Dalam kaitannya dengan ini, pemerintah telah memberikan beberapa standar pengelolaan secara umum tentang pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan khususnya madrasah dengan mengacu pada PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dibawah ini standar pengelolaan pendidikan di madrasah dengan mengacu pada PP nomor 19 tahun 2005:

1. Setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala satuan pendidikan yang menjadi penanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan yang dipimpinnya.
2. Dalam konteks madrasah, pengambilan keputusan yang menyangkut akademis diputuskan melalui rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala madrasah sedangkan pengambilan keputusan nonakademik diambil melalui rapat komite madrasah dengan dihadiri kepala madrasah.
3. Pengelolaan pendidikan di madrasah didasarkan pada rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran secara rinci rencana kerja jangka menengah madrasah yang meliputi masa 4 tahun.
4. Pengelolaan madrasah dilaksanakan secara mandiri, efektif, efisien dan akuntabel dan pelaksanaan pengelolaan pendidikan ini menjadi tanggung jawab kepala madrasah.
5. Pengawasan madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan.³⁰

Standar pengelolaan di atas kemudian dijabarkan secara rinci dan teknis melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan. Dalam permendiknas ini secara teknis mengatur hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi dan pengawasan, kepemimpinan sekolah/madrasah, system informasi manajemen dan penilaian khusus.

³⁰ PP no 19 tahun 2005 (pasal 50-55)

Dalam perencanaan program menurut Permendiknas nomor 19 tahun 2007, khususnya perencanaan program madrasah harus memuat Visi madrasah, misi madrasah, tujuan madrasah, dan rencana kerja madrasah, rencana kerja ini meliputi rencana kerja jangka menengah dan rencana kerja tahunan.

Perumusan terhadap visi dan misi, tujuan, dan rencana kerja, dan anggaran harus dilakukan pengelola madrasah, agar madrasah memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

a. Perumusan visi

Bagi suatu organisasi visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam merumuskan sebuah visi.

- 1) Visi harus dapat memberikan panduan/arahan dan motivasi.
- 2) Visi harus disebarakan di kalangan organisasi (stakeholder).
- 3) Visi harus digunakan untuk menyebarluaskan keputusan dan tindakan organisasi yang penting.³¹

b. Perumusan misi

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajibannya, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Ada beberapa kriteria dalam perumusan misi, antara lain:

³¹ Bryson, John M, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h 233

- 1) Pernyataan misi madrasah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh madrasah.
- 2) Rumusan misi madrasah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan dan bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi.
- 3) Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi.
- 4) Misi madrasah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat (siswa).
- 5) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi madrasah.

c. Perumusan Tujuan dan sasaran madrasah

Tujuan menggambarkan arahan yang jelas bagi madrasah. Perumusan tujuan akan strategi/perlakuan, arah kebijakan dan program suatu madrasah. Oleh karena itu perumusan tujuan harus memberikan ukuran lebih spesifik dan akuntabel. Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam merumuskan tujuan madrasah, antara lain:

- 1) Tujuan madrasah harus memberikan ukuran yang spesifik dan akuntabel (dapat diukur).
- 2) Tujuan madrasah merupakan penjabaran dari misi, oleh karena itu tujuan harus selaras dengan visi dan misi.
- 3) Tujuan madrasah menyatakan kegiatan khusus apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikannya.

Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:

- 1) kesiswaan.
- 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
- 3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya.
- 4) sarana dan prasarana.
- 5) keuangan dan pembiayaan.
- 6) budaya dan lingkungan sekolah.
- 7) peran serta masyarakat dan kemitraan.

- 8) rencana- rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.³²

d. Penyusunan Program Kerja Madrasah

Perumusan program kerja madrasah berdasarkan atas perumusan visi dan misi, tujuan, sasaran, startegi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam merumuskan program kerja madrasah, ada beberapa yang perlu diperhatikan:

- 1) Program kerja madrasah merupakan implementasi dari tujuan dan strategi madrasah, jadi dalam merumuskannya harus seirama dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.
- 2) Dalam merumuskan program madrasah harus ditentukan siapa yang akan menjadi penanggungjawab masing-masing program kerja madrasah dan kapan langkah tersebut selesai.

Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:

- 1) kesiswaan.
- 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
- 3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya.
- 4) sarana dan prasarana.
- 5) keuangan dan pembiayaan.
- 6) budaya dan lingkungan sekolah.
- 7) peran serta masyarakat dan kemitraan.
- 8) rencana- rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

e. Penyusunan Anggaran

Dalam penyusunan RAPBM kepala madrasah sebaiknya membentuk tim yang terdiri dari dewan gurundan pengurus komite madrasah. Setelah tim dan kepala madrasah menyelesaikan tugas, merinci

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta, Diva Press, 2012), h 186

semua anggaran pendapatan dan belanja madrasah, kepala madrasah menyetujuinya.

Ada dua bagian pokok anggaran yang harus diperhatikan dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah.

- 1) Rencana sumber atau target penerimaan atau pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan, termasuk di dalamnya keuangan yang bersumber dari kontribusi orang tua/wali siswa, sumbangan dari individu atau organisasi, sumbangan dari pemerintah, dan hasil usaha.
- 2) Rencana penggunaan keuangan dalam satu tahun yang bersangkutan. Semua penggunaan keuangan madrasah dalam satu tahun anggaran perlu direncanakan dengan baik agar kehidupan madrasah dapat berjalan dengan baik pula.³³

Dalam pelaksanaan program madrasah, hal yang diatur dalam permendiknas ini meliputi pedoman madrasah, struktur organisasi madrasah, pelaksanaan kegiatan madrasah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan madrasah, dan peran serta masyarakat dan kemitraan madrasah.

Dalam kaitannya dengan evaluasi dan pengawasan, permendiknas ini memberikan petunjuk teknis yang meliputi program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, dan akreditasi madrasah. Adapun yang berkaitan dengan kepemimpinan madrasah lebih ditekankan pada tugas kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan pendidikan. Madrasah yang telah melakukan pengelolaan pendidikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan ini khususnya PP

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta, Diva Press, 2012), h 186

nomor 19 tahun 2005 dan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 ini berarti telah melaksanakan pengelolaan pendidikan dengan standar nasional.³⁴

3. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pengelolaan madrasah

Terkait dengan peran manajemen dalam pengelolaan madrasah, fungsi manajemen yang dibahas adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

- a) Perencanaan, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan yang terkait dengan organisasi akan dibawa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. Didalam perencanaan terdapat tiga macam perencanaan yaitu perencanaan strategik, koordunatif, dan operasional.

Perencanaan strategik sering disebut sebagai perencanaan jangka panjang. Strategi ini merupakan konfigurasi tentang hasil yang diharapkan dan tercapai dimasa mendatang. Bentuk konfigurasi terungkap bedasarkan ruang lingkup, hasil persaingan, target dan penataan sumber-sumber. Perencanaan strategi merupakan proses penentuan sasaran utama, kebijakan yang mengatur pengadaan dan pendayagunaan sumber-sumber

³⁴ Permendiknas RI nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Madrasah

serta strategi yang mengatur dan pendayagunaan sumber untuk mencapai tujuan.

Adapun perencanaan koordinatif ditujukan untuk mengarahkan jalannya pelaksanaan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan koordinatif biasanya sudah terperinci dan menggunakan pertimbangan akal sehat. Perencanaan ini mencakup semua aspek operasi suatu sistem yang meminta ditaatinya kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pada tingkat manajemen strategik.

Sedangkan perencanaan operasional memusatkan perhatian pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan di lapangan dari suatu sistem rencana strategi. Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi untuk memberikan petunjuk kongkrit tentang bagaimana suatu program dilaksanakan menurut aturan, prosedur, dan ketentuan lain yang ditetapkan secara jelas sebelumnya.

- b) Pengorganisasian, definisi sederhana pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya. pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan diantara para anggota. sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Fungsi pengorganisasian ini tercipta suatu organisasi yang bentuk,

struktur dan bagian-bagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok orang yang terikat secara formal dan terus menerus berinteraksi satu dengan yang lain dalam usaha pencapaian tujuan.

- c) Kepemimpinan, memimpin (*leading*) merupakan fungsi ketiga dari manajemen. Seorang pemimpin butuh hubungan atau komunikasi secara interpersonal dengan bawahan untuk mempengaruhi mereka. Dalam islam kepemimpinan meliputi banyak hal. Menurut Fakih menyatakan mengenai pemimpin Islam. Seorang pemimpin dalam perspektif Islam memiliki fungsi ganda yaitu sebagai seorang *khalifatullah* dimuka bumi yang harus merealisasikan misi suvinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta dan sekaligus sebagai *Abdullah* yang patuh serta senantiasa terpanggil untuk mengabdikan segenap dedikasinya di jalan Allah. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam kosep teori kepemimpinan dari dunia barat hanya sekedar mencakup aspek kepemimpinan sebagai suatu konsep relasi, proses otoritas maupun kegiatan mempengaruhi secara horizontal.
- d) Pengawasan, pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil dicapai. Pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimana rumit dan luasnya suatu organisasi.

Pengawasan menurut Siagian merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan

sebelumnya. Sebagai fungsi organisasi, pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga pada manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.³⁵

Tujuan manajemen pengelolaan madrasah adalah menurut Shorode dan Voich tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Mungkin saja tujuan ini tidak tunggal atau jamak, seperti peningkatan mutu pendidikan pada lulusannya, keuntungan atau profil yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, pembangunan daerah atau nasional, tanggung jawab sosial. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.³⁶

Dengan demikian, produktivitas organisasi secara lebih luas mengidentifikasi keberhasilan suatu produk tertentu secara kuantitas dan kualitas dengan pemanfaatan sumber-sumber dengan benar. Produktivitas merupakan kriteria pencapaian kerja yang diterapkan kepada individu, kelompok atau organisasi. Oleh karena itu, baik secara individu maupun kelompok apabila berkarya sebaik-baiknya, merupakan landasan untuk mencapai produktivitas organisasi.

4. Komponen Pengelolaan Madrasah

Menurut Rohiat komponen yang meliputi pengelolaan madrasah adalah sebagai berikut:

³⁵ Siagan, P Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 44.

³⁶ Shorode, Wiliam. A and Voich, *Organization and Management: Basic System Concepts*, (Malaysia: Irwin Book, 1974), h. 26.

a. Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini mengacu standar kompetensi lulusan standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Kurikulum berkaitan dengan sesuatu yang menjadi pedoman dalam seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar mengajar dikelas. Dengan hal ini kurikulum dipandang sebagai suatu program yang didesain, direncanakan, dikembangkan dan akan dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar yang secara sengaja diciptakan lembaga pendidikan Madrasah maupun Sekolah. Pengelolaan kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum.

b. Pengelolaan Peserta didik

Pengelolaan peserta didik merupakan layanan yang berpusat pada perhatian akan pengaturan, pengawasan dan layanan siswa didalam kelas maupun diluar kelas. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan secara keseluruhan.

c. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan

Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia yang potensial dan berperan serta dalam mewujudkan tujuan nasional. Dengan melalui proses perencanaan SDM, seleksi, penempatan, pemberian insentif, penghargaan pendidikan dan latihan serta pengembangan dan pemberhentian. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan, serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan prabot madrasah serta tepat guna dan

tepat sasaran. Sarana dan prasarana pendidikan dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perelengkapan, dan perabot madrasah.³⁷

C. Manajerial Skill Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan

Pembahasan dalam hal ini merupakan rangkuman dari uraian yang telah penulis paparkan pada pembahasan di atas, yaitu memadukan dua variabel yaitu *managerial skill* kepala madrasah dan pengelolaan kampus ganda (lembaga pendidikan). penyajian kembali tentang pengertian manajerial skill kepala madrasah dan pengelolaan kampus ganda (lembaga pendidikan) yang akan dibahas merupakan inti sub bab ini, sehingga dalam pembahasannya nanti lebih mengarah pada pokok masalah dalam pembahasan skripsi.

Kita telah mengetahui manajerial skill kepala madrasah adalah kemampuan merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Dan kemampuan atau skill menuju kepada kemampuan dari seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau di perlukan dengan suatu cara yang efektif. Kemampuan menggerakkan orang lain inilah yang disebut dengan manajerial skill.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa *managerial skill* kepala madrasah adalah kemampuan dari kepala madrasah untuk menggerakkan orang lain dalam memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan madrasah secara efektif dan efisien. Ukuran seberapa efisien dan efektifnya seorang manajer adalah

³⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama 2010) h. 21-30

³⁸ Burhannuddin, *Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h 7

seberapa baik dia menetapkan rencana dalam mencapai tujuan yang memadai, kemampuan madrasah secara efektif merupakan kunci keberhasilan dari madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah sebagai manajer pada jalur pendidikan formal dituntut memiliki kemampuan manajemen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar mampu mencapai tujuan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Pengelolaan lembaga pendidikan adalah pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir, yang memberikan informasi bagi penyempurnaan perkegiatan. Didalam melakukan kegiatan pengelolaan dimulai dari pengumpulan data (yang akan dikelola), merencana, mengorganisasikan, melaksanakan. Kegiatan, pengawasan dilakukan terhadap keempat kegiatan. Berdasarkan hasil pengawasan, dilakukan kegiatan penilaian, yang memberikan umpan-balik untuk semuanya.³⁹

Jadi pengelolaan lembaga pendidikan adalah suatu proses manajemen yang dimana didalam melakukan pengelolaan lembaga pendidikan terlebih dulu yang dilakukan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dengan dilakukan proses tersebut tujuan dari madrasah tercapai secara efektif dan efisien.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996) h 7-9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁴⁰ Disini penulis bermaksud menjelaskan bagaimana *managerial skill* kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda.

Adapun pendekatan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang ini serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif.

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.⁴¹

Hal ini penulis lakukan dengan teknis pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk data-data teori, konsep dan data lainnya menjadi acuan dalam penelitian dilakukan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan referensi beberapa buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat asli yang dikumpulkan oleh

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h.157

⁴¹ Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.34

peneliti yang diperoleh dari responden melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Aceh Selatan, Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MAN 2 Aceh Selatan dikarenakan madrasah ini terdapat permasalahan yang ingin diteliti, pertama madrasah ini berlokasi di dua tempat yang terpisah dan dipimpin oleh satu orang kepala madrasah. Kedua peneliti menemukan permasalahan yang timbul dari letak lokasi madrasah yang berjauhan, menurut peneliti hal ini unik untuk dilakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴² Dari teori diatas dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang atau sesuatu benda yang ingin diteliti, subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informasi yang hendak diamati agar mendapat data-data dan informasi yang diperlukan peneliti.

Penelitian memerlukan sejumlah subjek yang harus diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Subjek yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah dibidang sarana dan prasarana, guru dan siswa di MAN 2 Aceh

⁴² Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h.44

Selatan. Alasan peneliti akan menjadikan Kepala madrasah, wakil kepala madrasah dibidang sarana dan prasarana, guru dan siswa sebagai acuan subjek sebagai fasilitator dalam pengelolaan lembaga pendidikan (madrasah).

Adanya kepala madrasah untuk dijadikan subjek penelitian dikarenakan untuk mengetahui tentang pengelolaan kampus ganda (madrasah) dari perencanaan, proses pengelolaan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kampus ganda (madrasah). Wakil kepala madrasah di bidang sarana dan prasarana, alasan peneliti mengambil wakil kepala madrasah di bidang sarana dan prasarana untuk mengetahui pengelolaan kampus ganda (madrasah). Adanya 4 orang guru yang mengajar di dua lokasi madrasah yang terletak secara berajuhan yaitu 2 orang guru perempuan dan 2 orang guru laki-laki. Sert 4 orang siswa kelas tiga yaitu 2 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki, alasan peneliti mengambil 4 orang siswa untuk mengetahui tentang proses pembelajaran di dua lokasi madrasah yang berajuhan.

Subjek penelitian ini dilakukan untuk mendapat data yang bersifat akurat dan jenuh, dengan menjadikan kepala madrasah, wakil kepala madrasah di bidang sarana dan prasarana, guru dan siswa untuk mengetahui pegelolaan kampus ganda (madrasah) secara masing-masing. Wakil kepala madrasah di bidang sarana dan prasarana, guru dan siswa dijadikan data pelengkap dalam proses penelitian dikarenakan wakil kepala madrasah di bidang sarana dan prasarana, guru dan siswa lebih aktif di lingkungan madrasah maka peneliti memilih wakil kepala madrasah dibidang sarana dan prasarana, guru dan siswa sebagai subjek penelitian.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan, yaitu penulis secara langsung ke lapangan melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan dari guru dan siswa yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas serta mengamati perkembangan yang terjadi dilapangan.

Adapun dalam penelitian di lapangan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Albeta,2013), h.308

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.115

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang menggali tentang perencanaan pengelolaan kampus ganda (madrasah), dengan adanya observasi maka peneliti akan melihat perencanaan atau kemampuan kepala madrasah yang di gunakan kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda (madrasah), dalam hal memberikan solusi juga harus dengan observasi terlebih dahulu agar mudah untuk memberikan solusi kepada pihak madrasah hal apa yang harus dilakukan dalam proses pengelolaannya. Jadi, dengan melakukan observasi peneliti lebih mudah menjalankan penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Wawancara dapat dilakukan secara langsung oleh si peneliti dengan subjek penelitiannya, dengan adanya wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mampu menggali informasi terhadap *managerial skill* kepala madrasa dalam pengelolaan kampus ganda (madrasah), perencanaan, proses dan kedala. Wawancara juga mampu memberikan data yang akurat dikarenakan sumber data nya langsung dari subjek penelitiannya, dengan adanya wawancara pendekatan dapat peneliti ketahui langsung saat peneliti bertanya kepada kepala madrasah, waka sarpras, guru dan siswa. Pada tahap meberikan solusi terhadap lembaga itu juga harus dilakukannya tahap wawancara dengan pihak madrasah, maka dari itu

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.127

wawancara sangat penting dilakukan dalam hal penelitian agar saat proses pengumpulan data, data yang di dapatkan bersifat akurat.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat peneliti melakukan penelitian dengan kepala madrasah, waka sarpras, beberapa guru yang mengajar di madrasah yang terletak di dua lokasi, dan 2 siswa kelas tiga. Dengan adanya subjek penelitian, maka data yang kita perlukan lebih akurat dan lengkap saat proses pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁶

Dokumentasi juga perlu dilakukan sebagai bukti dalam melakukan penelitian, dokumentasi juga dapat menggali informasi tentang perencanaan pengelolaan kampus ganda (madrasah). Informasi yang dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data yang tidak bisa dijelaskan secara lisan serta untuk mendapatkan data baru ataupun data lama. Dokumentasi juga melibatkan kepala madrasah MAN 2 Aceh Selatan, beberapa guru, serta 2 orang siswa kelas tiga.

Agar penelitian ini berjalan dengan baik maka peneliti memakai ketiga teknik tersebut dalam proses pengumpulan data, hal ini peneliti lakukan untuk memperjelas data yang peneliti ambil di madrasah. Teknik pengumpulan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 236

data sangat diperlukan untuk memperjelas data yang dimiliki agar tidak terjadinya kesalahan dalam melakukan penelitian maka digunakanlah teknik pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan “bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada nampaknya manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.”⁴⁷ Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono “ Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁴⁸

Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan, adapun langkah-langkah dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (*Data collection*), merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data (*Data Reduction*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, metode,

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Albeta, 2009), h.330

⁴⁸ Sugiyono, *Metode...*, h. 336.

menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan, menulis dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/ informasi yang tidak relevan.

- c. *Display data*, adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan.
- d. *Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclution Drawing and Verification)*. Merupakan kegiatan akhir dari analisis data penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.⁴⁹

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti sarinya saja.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif di keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini

⁴⁹ Miles, M.B. and Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 3.

merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰

Dalam penelitian ini ada empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai yang ada dilapangan. Untuk mencapai kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi metode, triangulasi teori. Menurut Dezim dalam Lexy. J. Moleong ada empat macam triangulasi teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan beberapa sumber baik itu kepala madrasah, guru dan siswa untuk menanyakan kebenaran dalam hal ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Juga membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang berada dalam kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan (madrasah). maka pengumpulan data yang telah didapat peneliti lakukan dengan kepala madrasah, guru dan siswa yang berada dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya mendeskripsikan dan mengkatagorikan mana pandangan diantara kepala madrasah, guru, atau siswa yang sama dan yang tidak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

b. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert Judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

⁵⁰ lexy J. Moloeng, *metode penelitian kualitatif...*, h. 330.

c. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d. Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode juga peneliti lakukan, dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Peneliti mendapatkan data dengan cara wawancara, maka peneliti melakukan pengecekan dengan cara observasi atau dokumentasi. Ketika peneliti mendapatkan data yang berbeda-beda, maka dikusi lebih lanjut dengan beberapa sumber yang berkaitan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵¹

2. Pengujian Tranferabilitas

Pengujian tranferabilitas yaitu dengan cara peneliti membuat hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci sehingga hasil penelitian yang di peroleh dapat di percaya dan dapat di terapkan pada lokasi lain yang memiliki karakteristik yang sama.

3. Pengujian Depandabilitas

Pengujian ini peneliti lakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Setelah melakukan penelitian maka peneliti melakukan audit (pengecekan atau pemeriksaan).⁵²

4. Pengujian Komfirmabilitas

Peneliti melakukan penelitian konfirmabilitas bersamaan dengan pengujian dependabilitas agar dapat menguji hasil penelitian denngan proses yang

⁵¹ Ilexy J. Moloeng, *metode penelitian kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.330-331.

⁵² Acmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), h.35.

dilakukan. Dengan demikian pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengrolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diteliti benar-benar obyektif.⁵³



⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&...*, h, 36-38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negri 2 Aceh Selatan

Status : Negri

Akreditasi : B

Alamat : Jln.Pendidikan No. 2 Gampong Suak Bakong

Kecamatan : Kluet Selatan

Kbupaten : Aceh Selatan

Provinsi : Aceh

Kode Pos : 23772

e-mail : Mankluet@gmail.com

Tahun berdiri : 1984

b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negri 2 Aceh Selatan yang sekarang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam Madrasah Aliyah Swasta (MAS) T.Cut Ali di bawah naungan Yayasan T.Cut Ali. MAS yayasan Teuku Cut Kandang Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan didirikan pada tahun 1984, pada permulaan pendidikan ini, proses belajar mengajarnya dilaksanakan di komplek pendidikan Teuku Cut Ali Kandang Jln. Pendidikan nomor 2 gampong Suak Bakong Kluet Selatan kode pos 23772, hal ini berjalan selama Sembilan tahun. Pada tahun 1984 Yayasan Teuku Cut Ali memohon keizinan

kepada kepala kantor Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewa Aceh untuk membuka MAS Teuku Cut Ali, permohonan ini terkabul sehingga pada tahun 1993 Kepala Kantor Departemen Agama Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan izin pendirian Madrasah nomor : D/WA/MTs/084/1993 dengan akreditasi terdaftar sehingga dengan pembukaan ini kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Pembukaan ini memberikan harapan yang cerah, terbukti dari tahun ke tahun minat siswa dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MAS Teuku Cut Ali Kandang meningkat. Perkembangan tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkat jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya serta prestasi lain di bidang ekstrakurikuler. Pada tahun 1995 MAS Teuku Cut Ali mendapat perubahan yaitu dengan keluarnya SK Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1995 Madrasah ini di negrikan berubah namanya menjadi MAN Kluet Kabupaten Aceh Selatan sehingga minat masyarakat tambah meningkat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah ini, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi MAN Kluet berubah nomenklatur menjadi MAN 2 Aceh Selatan sampai sekarang.

c. Visi madrasah

“Terdepan dalam berbudaya beriman dan bertaqwa serta memiliki pengetahuan teknologi”

Indikator visi:

- 1) Terwujudnya pola pikir yang kritis dan dinamis
- 2) Terwujudnya prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik

- 3) Terwujudnya keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa
- 4) Terwujudnya perilaku yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya.

e. Misi Madrasah

- 1) Menyiapkan lulusan dalam memenuhi tenaga ahli Agama Islam dan memiliki kemampuan bagi perkembangan masyarakat sekitarnya.
- 2) Menyiapkan lulusan sebagai calon mahasiswa di perguruan tinggi negeri.

f. Kondisi Objektif Madrasah

Tanah yang dimiliki

Tanah menurut sumber (M)

Table 4.1

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan (M)	Belum digunakan (M)
	Sudah bersertifikat	Belum bersertifikat		
Pemerintah				
Hibah Pemda Asel		✓		
Pinjaman/Sewa				

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

g. Jumlah Rombel Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tabel 4.2

No	Kelas	Rombel	Jumlah siswa	Keterangan
1	X	3	52	
2	XI	2	45	
3	XII	3	64	

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

h. Data Ruangan

Tabel 4.3

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kelas	11	1			10
2.	Ruang Guru	2	1			
3.	Ruang Kepala	1	1			
4.	Ruang TU	1	1			
5.	Ruang Perpustakaan	1	1			
6.	Ruang Osim	1	1			
7.	Ruang UKM	1	1			
8.	Ruang BP	1	1			

9.	Mushalla	1	1			
10.	Gudang	1	1			1
11.	Kamar Mandi	7	5			2
Jumlah		34	21			10

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

i. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.4

No	Status Guru	Jumlah	Tingkat Pendidikan					
			SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1.	Guru tetap/PNS	16					16	
2.	Pegawai tetap/PNS	2	2					
3.	Guru tidak tetap/non PNS	11					11	
4.	Pegawai tidak tetap/non PNS	5	3				2	
Jumlah		34	5				29	

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Aceh Selatan

B. Penyajian Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh di lapangan. Data penelitian tentang managerial skill kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan ini diperoleh

peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah dibidang sarana dan prasarana, guru dan siswa. Berikut ini dapat disajikan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan.

1. Perencanaan pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kampus ganda yang dilaksanakan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. butir pertanyaan pertama sesuai instrumen yang diajukan kepada kepala MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana perumusan visi dan misi yang bapak lakukan dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari kepala madrasah adalah:

B.K.M. Bapak baru saja menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan. Jadi bapak hanya melanjutkan visi dan misi yang sudah dirumuskan oleh kepala madrasah sebelumnya. menurut keterangan kepala madrasah yang lalu bahwa didalam melakukan perumusan visi dan misi kepala madrasah mengadakan rapat antara guru dan karyawan dan karyawan dan membentuk team perumusan visi dan misi.⁵⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepala wakil kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana perumusan visi dan misi yang bapak lakukan dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut:

⁵⁴ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

W.K.M. Perumusan visi dan misi dirumuskan oleh kepala madrasah sebelum dipimpin oleh kepala madrasah yang sekarang, kepala madrasah yang sekarang hanya melanjutkan visi dan misi yang sudah ada. Dimasa kepala madrasah sebelumnya merumuskan visi dan misi dengan cara melihat tokoh-tokoh negara seperti B.J. Habibie apa yang perlu dilihat dari karakter tokoh tersebut misalnya ilmu dan teknologi kemudian dapat dituangkan dalam visi dan misi seperti lulusan dari madrasah dapat menyiapkan diri dalam ilmu dan teknologi, jadi kepala madrasah sebelumnya membuat visi dan misi melihat dari karakter dari tokoh-tokoh negara.⁵⁵

G.I Perumusan visi dan misi dirumuskan oleh kepala madrasah setelah itu baru diadakan rapat membahas visi dan misi yang telah rumuskan oleh kepala madrasah apa setuju dengan visi dan misi yang dirumuskan atau ada yang perlu ditambahkan lagi.⁵⁶

G.II Perumusan visi dan misi dirumuskan oleh kepala madrasah terlebih dahulu kemudian visi dan misi yang telah dibuat kemudian visi dan misi tersebut di paparkan kepada seluruh komponen yang ada di dalam madrasah.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama tentang perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan, dimana kepala madrasah mengatakan perumusan visi dan misi dilakukan dengan mengadakan rapat antara guru dan karyawan dan membentuk team perumusan visi dan misi, sedangkan wakil kepala madrasah mengatakan hal yang sama bahwa perumusan visi dan misi yang dilakukan kepala madrasah yaitu kepala madrasah merumuskan visi dan misi dan misi terlebih dahulu setelah itu baru diadakan rapat membahas visi dan misi yang telah dirumuskan oleh kepala madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan dirumuskan oleh kepala madrasah

⁵⁵ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁵⁶ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

sebelumnya yaitu bapak Dailami Hasmar, kepala madrasah yang sekarang hanya menjalankan visi dan misi yang sudah ada didalam melakukan perumusan visi dan misi kepala madrasah madrasah sebelumnya sudah merumuskan dengan baik, dengan melakukan musyawarah dengan semua stakeholder yang ada didalam madrasah seperti wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya untuk menentukan visi dan misi yang tepat di dalam madrasah yang dipimpinnya.

Pertanyaan kedua peneliti ajukan kepada kepala MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya adalah: Apa saja tahap-tahap yang bapak lakukan di dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Tahap-tahap didalam perumusan visi dan misi kepala madrasah merencanakan terlebih dahulu kemudian membuat rapat untuk membahas visi dan misi yang telah direncanakan tadi atau memintak pendapat kepada wakil kepala, guru dan tenaga kependidikan lainnya setelah itu baru ditentukan visi dan misi yang telah disetujui didalam rapat.⁵⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Apa saja tahap-tahap yang bapak lakukan di dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Pertama kepala madrasah membuat visi dan misinya setelah dirumuskan dilakukan diskusi dengan wakil kepala madrasah terlebih dahulu setelah terbentuk visi dan misi baru dilakukan rapat dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya, didalam rapat kepala madrasah menjabarkan visi dan misi yang telah dirumuskan setelah itu kepala

⁵⁷ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

madrasah menanyakan pendapat kepada komponen yang terlibat di dalam madrasah.⁵⁸

G.I Tahapan yang pertama untuk perumusan visi dan misi semua komponen yang ada didalam madrasah ikut terlibat didalam perumusan visi dan misi.⁵⁹

G.II. Tahapannya kepala madrasah membuat rancangan visi dan misi terlebih dahulu kemudian memaparkan kepada dewan guru, dan guru melihat apakah ada yang perlu di di tambahkan atau di kurangi dan visi dan misi di tentukan dari hasil rapat dengan semua kimponen yang ada di dalam madrasah.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bahwa jawaban dari pertanyaan yang di tanyakan dominan sama dalam tahapan perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan, Kepala Madrasah mengatakan tahapan dalam perumusan visi dan misi adalah kepala madrasah merencanakan terlebih dahulu kemudian membuat rapat untuk membahas visi dan misi yang telah dirumuskan tadi dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di dalam madrasah, sedangkan wakil kepala madrasah mengatakan hal yang sama yaitu pertama kepala madrasah membuat visi dan misinya setelah dirumuskan di lakukan diskusi dengan wakil kepala madrasah setelahh terbentuk visi dan misi baru di lakukan rapat dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya atau semua komponen ikut terlebat di dalam merumuskan visi dan misi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dalam tahapan perumusan visi dan misi sudah berjalan dengan baik, kepala madrasah tidak mentukan visi

⁵⁸ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁵⁹ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 Sepetember 2018

dan misi dengan cara otoriter melainkan dengan melakukan musyawarah dengan semua komponen yang ada didalam madrasah.

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya adalah: Siapa saja yang terlibat di dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Yang terlibat di dalam perumusan visi dan misi adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan yang ada di dalam madrasah.⁶⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan pertanyaannya yaitu: Siapa saja yang terlibat di dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Yang terlibat di dalam perumusan visi dan misi yang pertama kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan. Jadi yang terlibat dalam perumusan visi dan misi adalah semua komponen yang ada di dalam madrasah.⁶¹

G.I Yang terlibat di dalam perumusan visi dan misi yang ada didalam madrasah seperti kepala madrasah,wakil kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁶²

G.II Yang terlibat di dalam perumusan visi dan misi adalah kepala madrasah dan bersama komponen yang ada di dalam madrasah.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala, guru, bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama yaitu siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan, Kepala Madrasah mengatakan yang terlibat di dalam perumusan visi dan misi adalah Kepala Madrasah, Wakil

⁶⁰ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁶¹ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁶² Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

Kepala Madrasah, guru, tenaga kependidikan yang ada di dalam madrasah, sedangkan jawaba dari wakil kepala madrasah dan guru adalah yang terlibat di dalam perumusan visi dan misi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan yang ada di dalam madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selain kepala madrasah, semua komponen yang ada di dalam madrasah ikut aktif didalam perumusan visi dan misi madrasah jadi perumusan visi misi di tentukan dari hasil rapat dari semua komponen yang ada di dalam madrasah.

Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Apa saja tujuan dan sasaran dari perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan yang bapak lakukan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Tujuan dari perencanaan pengelolaan membina peserta didik untuk berilmu pengatahuan dan memilki iman dan taqwa sasarannya menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang diinginkan baik di dalam daerah maupun di luar daerah.⁶³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Apa saja tujuan dan sasaran dari perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan yang bapak lakukan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Tujuan dan sasarannya dari segi pendidikan sesuai dengan visi dan misi madrasah, dari sarana dan prasarana misalnya bangunan madrasah tentu yang kami inginkan bangunan madrasah terpenuhi seperti ruangan kelas, ^{tujuan} kami dengan lokasi madrasah ganda ini untuk memenuhi ruang kelas yang tedak cukup untuk satu lokasi dalam artian dua lokasi madrasah ini sebagai batu loncatan dengan

⁶³ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

harapan apa yang menjadi kekurangan dapat dipenuhi sehingga dapat selengkap-lengkapny atau bisa menjadi satu lokasi madrasah saja.⁶⁴

G.I Tujuan dan sasarannya sesuai dengan visi dan misi madrasah, untuk menciptakan lulusan yang agamais dan mampu bersaing di perguruan tinggi, untuk mencapai tujuan tersebut pertama sarana dan prasarana harus memadai sebagai penunjang pembelajaran bagaimana kita menciptakan siswa selain yang konsep agamanya bagus dan menguasai teknologi sementara komputernya tidak ada, ketersediaan guru, bagaimana kita ciptkan siswa yang bisa bahasa inggris sedangkan gurunya tidak ada, menciptakan siswa yang berprestasi sementara ketersediaan guru dan sarana dan prasarana kurang memadai. Untuk menutupi kekurangan tersebut setiap tahunnya kami terus mengusulkan sarana dan prasarana kepada pemerintah dan untuk guru misalkan adanya pelatihan kami tidak hanya memberikan kesempatan kepada guru PNS saja melaikan memberikan kesempatan juga kepada guru honor untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.⁶⁵

G.II Tujuannya dan sasarannya sesuai dengan visi dan misi madrasah,tujuan dan sasaran merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah di rumuskan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama dari tujuan dan sasaran perencanaan pengelolaan di MAN 2 Aceh Selatan, Kepala Madrasah tujuan dan sasarannya yaitu membina peserta didik untuk berilmu pengetahuan dan memiliki iman dan taqwa dan sasarannya menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang diinginkan, tujuan dan sasarannya sesuai dengan visi dan misi, sedangkan wakil kepala madrasah mengatakan hal yang sama bahwa tujuan dan sasarannya sesuai dengan visi dan misi madrasah hanya saja wakil kepala madrasah menjelaskan sedikit untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah di rencanakan, guru mengatakan bahwa tujuan dan sasarannya

⁶⁴ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁶⁵ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

sesuai dengan visi dan misi madrasah, untuk menciptakan lulusan yang agamais dan mampu bersaing di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, tujuan dan sasaran dalam perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan belum tercapai sepenuhnya dikarenakan kurangnya faktor pendukung untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut seperti kurangnya sarana prasarana dan faktor pendukung lainnya.

Pertanyaan kelima peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pertanyaannya yaitu: Bagaimana penyusunan rencana kerja yang bapak lakukan di dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Di dalam menyusun rencana kerja madrasah itu adalah tugas dari kepala madrasah itu sendiri, rencana kerja itu ada namanya rencana kerja jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek, sebelum menentukan program rencana kerja madrasah dan komite madrasah melakukan analisis terlebih dahulu seperti menganalisis lingkungan strategis madrasah, menyusun rencana strategis dan yang lainnya, setelah melakukan analisis tersebut madrasah dan komite madrasah mencoba untuk melakukan kajian mengenai kesenjangan/tantangan yang akan dihadapi Madrasah.⁶⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan pertanyaannya yaitu: Bagaimana penyusunan rencana kerja yang bapak lakukan di dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M Penyusunan rencanakan kerja yang dilakukan kepala madrasah sudah berjalan dengan baik, di dalam setiap madrasah pasti adanya penyusunan rencana kerja, seperti rencana kerja jangka

⁶⁶ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

pendek, jangka menengah dan jangka panjang, jadi penyusunan rencana kerja tersebut baik rencana jangka pendek, menengah maupun jangka panjang kepala madrasah menanyakan pendapat dari wakil kepala, guru untuk membuat program atau rencana kerja baik rencana kerja jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.⁶⁷

G.I Penyusunan rencana kerja itu sebenarnya tugas kepala madrasah ada rencana kerja jang pendek, menengah dan jangka panjang, secara umum penyusunan rencana kerja itu wewenang dari kepala madrasah hanya saja kepala madrasah menanyakan pendapat program apa yang harus di masukkan misalnya bidang guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya apa yang harus direnakan kedepannya seperti pelatihan, diikutkan pendidikan keluar, rencana kerja pada umumnya memang kebijakan dari kepala madrasah.⁶⁸

G.II Penyusunan rencana kerja dilakukan oleh kepala madrasah, kepala madrasah merumuskan rencana kerja mulai dari rencana kerja jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru bahwa jawaban dari pertanyaan penyusunan rencana kerja dominan sama, Kepala Madrasah mengatakan di dalam penyusunan rencana kerja adalah tugas dari kepala madrasah, rencana kerja tersebut ada rencana kerja jangka pendek, menengah dan jangka panjang, hanya saja sebelum menentukan program rencana kerja madrasah kepala dan komite madrasah melakukan analisis terlebih dahulu, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan rencana kerja itu sebenarnya tugas dari kepala madrasah, rencana kerja yang disusun ada rencana kerja jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan bahwa di dalam penyusunan rencana kerja di MAN 2 Aceh Selatan membuat rencana strategis (renstra) didalam rencana strategis tersebut didalamnya terdapat kondisi umum

⁶⁷ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁶⁸ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 Sepetember 2018

madrasah, analisis swot untuk melihat kekuatan hingga peluang dari program yang direncanakan selain itu juga terdapat rumusan program dan indikator kerja yang menentukan prioritas program yang ingin direncanakan hingga dan dan biaya yang dibutuhkan untuk menjalan program tersebut baik rencana kerja jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana penyusunan rencana anggaran biaya dan pendanaan yang bapak lakukan di dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Masalah penyusunan anggaran telah diatur oleh pemerintah, kami hanya mengusulkan saja apa yang di butuhkan di dalam madrasah yang menentukan adalah pemerintah pusat, jadi kami mengelola keuangan tersebut menurut mata anggaran yang di tentukan oleh pemerintah.⁶⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan gur di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana penyusunan rencana anggaran biaya dan pendanaan yang bapak lakukan di dalam pengel

olaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Dalam penyusunan anggaran telah ditentukan pemerintah, madrasah yang menentukan anggarannya dari kemenag anggarannya di berikan langsung dari pusat, tugas dari madrasah hanya mengusulkan apa yang dibutuhkan madrasah setelah diusulkan baru ditentukan oleh pusat, masalah anggarannya madrasah mengartur anggaran tersebut menurut mata anggaran oleh pemerintah.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁷⁰ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

G.I Untuk penyusunan anggaran, kita kan dari kemenag, kemenag ini kan pusat jadi kalaw di KEMENAG ada namanya DIVA anggarannya di berikan langsung dari pusat, jadi sebelum rencana anggaran tahun depan keluar kita adanya proses sidang rencana, disidang rencana tersebut kita mengusulkan apa yang diperlukan atau kebutuhan untuk tahun depan yang ditentukan oleh pusat jadi yang kita rencanakan tidak sepenuhnya terpenuhi. misalnya kita mengusulkan gedung ruangan kelas tetapi tidak terpenuhi jadi proses anggaran dari pusat yang menentukan pihak madrasah hanya mengusulkan melalui online apa saja yang dibutuhkan setiap tahunnya.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru bahwa jawaba dari pertanyaan dominan sama, Kepala Madrasah mengatakan penyusunan anggaran telah diatur oleh pemerintah pihak madrasah hanya mengusulkan saja apa yang dibutuhkan di dalam madrasaaah, sedangkan Wakil Kepala Madrasah mengatakan dalam penyusunan anggran telah ditentukan pemerintah, madrasah yang menentukan anggrannya dari KEMENAG, tugas dari madrash hanya mengusulkan apa yang dibutuhkan madrasah.

Berdasarkan hasil obervasi yang peneliti lakukan bahwa didalam penyusunan anggaran madrasah hanya mengusulkan rencana anggaran yang dibutuhkan setiap tahunnya tetapi yang menyetujui rencana anggaran tersebut adalah pemerintah pusat.

Pertanyaan ketujuh peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Siapa saja yang terlibat di dalam penyusunan anggaran biaya dan pendanaan di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban petanyaan tersebut adalah:

⁷¹ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 Sepetember 2018

B.K.M. Yang terlibat langsung dalam penyusunan rencana anggaran kepala madrasah, bendahara, KTU, TU, PPSPM, dan operator didalam pengelolaan anggaran di kelola dengan secara transparan.⁷²

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan pertanyaannya yaitu: Siapa saja yang terlibat di dalam penyusunan anggaran biaya dan pendanaan di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban petanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Yang terlibat dalam penyusunan anggaran ada kepala madrasah, bendahara, KTU, komite, mereka ini yang terlibat langsung dalam penyusunan anggaran.⁷³

G.I Yang terlibat dalam penyusunan anggaran terutama dari pihak madrasah dan komite, karena komite hubungannya mengontrol dana Bos sebagian anggaran kita di tentukan oleh Bos, Bo situ berdasarkan basis siswa besar kecilnya anggaran kita itu yang tergantung kepada banyaknya siswa dan dana Bos itu mengontrolnya adalah komite kemana diarahkan dana Bos tersebut, jadi yang terlibat di dalam penyusunan anggaran adalah pihak madrasah dan komite.⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru bahwa ada jawaban yang berbeda dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru, kepala madrasah mengatakan yang terlibat dalam penyusunan anggaran Kepala Madrasah, Bendahara, KTU, TU, PPSPM, dan operator, sedangkan wakil kepala madrasah mengatakan yang terlibat dan penyusunan anggaran ada Kepala Madrasah, Bendahara, KTU, komite, dan guru mengatakan yang terlibat dalam penyusunan anggaran terutama dari pihak madrasah dan komite.

⁷² Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁷³ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁷⁴ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan bahwa di dalam penyusunan anggaran di MAN 2 Aceh Selatan dengan melibat beberapa orang seperti kepala madrasah, bendahara, KTU, dan komite.

Pertanyaan kedelapan peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan pertanyaannya yaitu: Hal-Hal apa saja yang penting menurut bapak di dalam penyusunan anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Secara umum hal yang penting didalam penyusunan anggaran melihat dari skala yang di prioritas yang oleh madrasah, penggunaan anggaran harus sesuai dengan kebutuhan madrasah tertuma kebutuhan yang berhubungan dengan siswa dan yang lainnya.⁷⁵

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: hal-hal apa saja yang penting menurut bapak di dalam penyusunan anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.KM. Dalam penyusunan anggaran secara umum hal penting dilakukan yaitu menentukan yang menjadi prioritas yang dibutuhkan dalam madrasah baik saraana dan prasarana, siswa maupun guru.⁷⁶

G.I Dalam penyusunan anggaran hal penting di lakukan pengunaan anggran, penggunaan anggaran harus sesuai dengan kebutuhan terutama untuk yang berhubungan dengan siswa, proses pembelajran, proses pengadaan alat peraga siswa, jangan nanti lebih besar untuk madrasahnya kita beli barang tapi barangnya bukan untuk siswa atau untuk kebutuhan siswa karena anggaran itu ada dikarenakan adanya siswa. Jadi, biaya operasional di madrasah berdasarkan siswanya.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala

⁷⁵ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁷⁶ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁷⁷ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 Sepetember 2018

madrasah mengatakan hal-hal yang penting dalam penyusunan anggaran secara umum melihat skala prioritas yang di butuhkan oleh madrasah terutama kebutuhan yang berhubungan dengan siswa, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan dalam penyusunan anggaran menentukan prioritas anggaran yang butuhkan baik sarana dan prasarana, siswa maupun guru.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa di MAN 2 Aceh selatan di dalam penyusunan anggaran atau di dalam renstra (rencana strategis) menentukan skala prioritas yang di butuhkan didalam 5 tahun kedepan, setiap tahunnya madrasah rencana dan biaya yang dibutuhkan di dalam madrasah.

2. Proses pengelolaan kampus ganda yang di laksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan

Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Kurikulum apa yang digunakan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?

B.K.M. Kurikulum yang digunakan di madrasah ini menggunakan kurikulum K13 kami baru menggunakan kurikulum K13, tahun ajaran yang lalu kami menggunakan kurikulum K13 biasa penggunaan kurikulum K13 belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena kurang alat-alat atau penunjang untuk menjalankan kurikulum K13 tersebut.⁷⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah guru dan siswa di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Kurikulum apa yang

⁷⁸ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

digunakan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Kurikulum yang digunakan di MAN ini menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum K13 sebenarnya kalau dikatakan menggunakan kurikulum K13 di MAN ini belum sepenuhnya menggunakan tetapi kita sudah mulai menggunakan kurikulum K13, tetapi yang menjadi kendalanya yaitu penunjang untuk pengguna K13 itu sepenuhnya belum ada yang diambil dari K13 yaitu kemandirian dari siswanya jadi K13 digunakan untuk mewujudkan siswanya untuk yang aktif tetapi penggunaan K13 belum sepenuhnya berjalan.⁷⁹

G.I Kurikulum yang digunakan di MAN 2 Aceh Selatan ini yaitu menggunakan K13 revisi 2016 kurikulum yang digunakan di dua lokasi madrasah ini tidak ada perbedaan tahun ajaran yang lalu menggunakan K13 biasa sekarang sudah menggunakan K13 revisi.⁸⁰

G.II Kurikulum yang di gunakan dulu K13 setelah itu KTSP sekarang kembali menggunakan K13, penggunaan K13 belum sepenuhnya berjalan di karenakan alat untuk penunjang proses pembelajarannya masih kurang.

S.I Kurikulum yang digunakan yaitu K13 penggunaan K13 belum berjalan dengan baik dikarenakan banyaknya siswa yang masih pada gurunya padahal kurikulum K13 ini kan yang dituntut untuk lebih aktif adalah siswanya, dan alat-alat untuk penunjang pembelajran pun masih kurang seperti untuk melakukan praktek tetapi terkendala karena tidak adanya alat-alat.⁸¹

S.II Kurikulum yang di gunakan yaitu K13 tetapi penggunaanya K13 belum berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan siswa bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala madrasah mengatakan kurikulum yang digunakan di MAN 2 Aceh Selatan ini menggunakan K13, kurikulum K13 belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena kurang alat-alat atau penunjang untuk menjalankan K13 tersebut.

⁷⁹ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁸⁰ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁸¹ Wawancara dengan siswa MAN 2 Aceh Selatan, Jumat 28 September 2018

Sedangkan wakil kepala madrasah, guru dan siswa mengatakan kurikulum yang di gunakan yaitu K13, penggunaan K13 dapat dikatakan belum sepenuhnya menggunakan tetapi kita sudah mulai menggunakan K13 yang menjadi kendalanya yaitu penunjang untuk penggunaan K13.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti melihat penggunaan K13 di MAN 2 Aceh Selatan ini belum berjalan dengan baik di karenakan kurangnya fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan K13 beda dengan sekolah yang ada di daerah kota yang mempunyai fasilitas lengkap untuk menggunakan K13.

Pertanyaan yang kedua peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pengelolaan tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M Proses pengelolaan tenaga pendidik di MAN 2 Aceh Selatan ini dengan melalui proses perencanaan SDM, seleksi, penempatan, setelah dilakukannya proses tersebut baru lah diberikan tugas sesuai dengan kemampuan yang guru tersebut miliki, setiap ada nya pelatihan guru selalu diikuti serta tidak hanya yang PNS saja guru honor juga diikuti sertakan untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya.⁸²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pengelolaan tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Pengelolaan tenaga pendidik dilakukan melalui proses perencanaan, seleksi, penempatan dan masih banyak lagi, pengelolaan tenaga pendidik di madrasah ini dilakukan dengan perencanaan

⁸² Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

pembagian tugas, pembagian tugas seperti roster, kemudian kalau ada tenaga nya dipakek diluar kita melakukan komunikasi dengan gurunya supaya jadwalnya tdiak bentrok.⁸³

G.I Proses pengelolaan tenaga pendidik dilakukan dengan melakukan seleksi, penempatan, dalam proses belajar mengajar di madrasah lokasi sesuai dengan jadwalnya atau roster cuma terkendala dari waktu didalam perjalanan dari lokasi madrasah satu ke madrasah dua.

G.II Proses pengelolaan tenaga pendidik dengan dilakukannya perencanaan setelah adanya perencanaan setiap guru diberikan tugas sesuai dengan jadwalnya.⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala madrasah mengatakan dalam proses pengelolaan tenaga pendidik di MAN 2 Aceh Selatan ini melalui proses perencanaan sumber daya manusia, seleksi dan penempatan setelah dilakukan proses tersebut baru lah diberikan tugas sesuai dengan bidangnya, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan hal yang sama bahwa pengelolaan tenaga pendidik dilakukan dengan proses perencanaan, seleksi dan penempatan dan masih banyak lagi, pengelolaan tenaga pendidik dilakukan dengan perencanaan pembagian tugas, pembagian tugas seperti roster.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang peneliti lakukan, proses pengelolaan tenaga pendidik telah dilakukan dengan baik, dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, untuk mengelola tenaga pendidik di dua lokasi madrasah ini kepala madrasah melakukan pembagian tenaga pendidik, pembagian tenaga pendidik dilakukan dengan pemabagian tugas, untuk mengontrol peserta didik adanya guru

⁸³ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁸⁴ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

piket yang bertugas untuk mengontrol peserta didik, dalam proses mengajar tenaga pendidik mengarang sesuai dengan jadwalnya atau rosternya msing-masing.

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu Bagaimana pembagian tenaga pendidik (guru) dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Untuk pembagian tenaga pendidik (guru) dalam proses pembelajaran di dua lokasi madrasah ini kami setiap tahun ajaran baru kami mengadakan rapat pembagian tugas setelah melakukan rapat tadi tenaga pendidik telah mengetahui tugasnya di dua lokasi madrasah tersebut.⁸⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah guru dan siswa di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pengelolaan tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Untuk pembagian tenaga pendidik memang sudah jadwalnya masing-masing misalnya untuk guru piket, guru piket dibuat 4 orang 2 orang di lokasi baru dan 2 lagi di lokasi lama, jadi guru piket telah mengetahui jadwalnya untuk mengontrol siswa di dua lokasi madrasah ini, begitu juga dengan guru mata pelajaran guru tersebut mengajar di dua lokasi madrasah ini sesuai dengan jadwal atau roster yang telah dibuat.⁸⁶

G.I Untuk pembagian gurunya sesuai dengan roster atau jadwal mengajarnya, misalnya ibu pagi ini mengajar dilokasi baru siang sudah mengajar di lokasi madrasah lama kadang-kadang telat masuk karena terkendala dalam waktu perjalanan kalaw untuk ibu terkendala sekali mengajar didua lokasi madrasah ini.

G.II Pembagian gurunya sesuai dengan roseter yang telah di tentukan contohnya sepeti ibu hari ini jam pertama ibu mengajar di madrasah

⁸⁵ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁸⁶ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

lokasi satu nanti jam kedua masuk ke lokasi madrasah dua kadang-kadang telat masuknya karena terkendala waktu dalam perjalanan, kalaw untuk ibu cukup terkendala dengan dua lokasi madrasah ini.⁸⁷

S.I Untuk pembagian saya kurang tau, tetapi kalaw untuk belajar berjalan seperti biasanya tetapi yang menjadi kenadala guru tidak tetap di satu lokasi misalnya kami mau menyetorkan hafalan kami harus di lokasi madrasah baru karena guru nya ada disana.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan siswa bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala madrasah mengatakan bahwa pemabagian tenaga pendidik dalam proses pembelajaran di dua lokasi madrasah ini setaiap tahun ajaran baru mengadakan rapat pembagian tugas, tenaga pendidik telah mengetahui tugasnya di dua lokasi madrasah, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan bahwa untuk pembagian tenaga pendidik memang sudah ada jadwalnya masing-masing guru hanya menjalankan tugasnya sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan pembagian tenaga pendidik sudah dilakukan dengan baik, semua guru menjalankan tugas yang diberikan dengan baik, baik itu tugas mengajar, mengontrol siswa maupun membantu mengelola madrasah yang berlokasi ganda dengan baik, jadi pembagian tenaga pendidik di MAN 2 Aceh Selatan dilakukan dengan membuat rapat pembagian tugas di setiap tahun ajaran baru.

Pertanyaan keempat peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pengelolaan tenaga

⁸⁷ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 Sepetember 2018

⁸⁸ Wawancara dengan siswa MAN 2 Aech Selatan, Jumat 28 September 2018

kependidikan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Proses pengelolaan tenaga kependidikan sama juga dengan mengelola tenaga pendidik dengan melalui proses perencanaan SDM, seleksi dan penempatan. Tenaga kependidikan itu tugasnya masalah administrasi madrasah, jadi diperlukan proses pengelolaan yang baik untuk mengelola tenaga kependidikan tersebut, di MAN 2 Aceh Selatan ini tenaga kependidikan hanya di tempat satu lokasi saja yaitu di lokasi madrasah yang lama.⁸⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pengelolaan tenaga kependidikan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M Pengelolaan tenaga kependidikan melalui proses perencanaan SDM terlebih dahulu setelah itu baru dilakukan perekrutan, seleksi, penempatan, dan masih banyak lagi semua itu dilakukan untuk membentuk tenaga kependidikan yang berkualitas sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁹⁰

G.I Pengelolaan tenaga kependidikan sama seperti pengelolaan guru melalui perencanaan terlebih dahulu, setelah dilakukan perencanaan baru dilakukan seleksi, penempatan dan yang lainnya semua proses tersebut dilakukan untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang baik.

G.II Pengelolaan tenaga kependidikan yang di laksanakan sama seperti pengelolaan guru juga, kalau disini tenaga kependidikannya di tempatkan di lokasi madrasah satu atau lama.⁹¹

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru, bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala madrasah mengatakan bahwa proses pengelolaan tenaga kependidikan sama dengan mengelola tenaga pendidik dengan melalui proses perencanaan sumber

⁸⁹ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁹⁰ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁹¹ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

daya manusia, seleksi dan penempatan, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan proses pengelolaan tenaga kependidikan sama saja seperti pengelolaan tenaga pendidik melalui proses perencanaan sumber daya manusia setelah itu perekrutan, seleksi dan penempatan.

Berdasarkan hasil observasi tenaga kependidikan ditempatkan di lokasi madrasah yang lama bersama dengan ruang kepala madrasah, kepala tenaga kependidikan melakukan tugasnya dengan sangat baik, proses pengelolaan dilakukan sama seperti pengelolaan tenaga pendidik karena keduanya memiliki fungsi dan tugas yang saling menjangkau satu sama lain.

Pertanyaan kelima peneliti diajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Kami kan mempunyai wakil-wakil kepala madrasah, ada wakil bidang pengajaran masalah pembelajaran yang bertanggung jawab wakil pengajaran dari jam pertama sampai jam terakhir dan dibantu oleh piket, kemudian masalah kesiswaan misalnya ada kegiatan itu yang mengontrol bidang kesiswaan dan di bantu oleh osim, jadi kalau masalah pengelolaan siswa semua wakil kepala membantu sesuai dengan tugasnya.⁹²

Pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada wakil kepala madrasah, guru dan siswa di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Untuk pengelolaan siswa di dua lokasi madrasah sudah berjalan dengan baik, karena masing-masing piket sudah dipercayakan

⁹² Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

untuk mengelola kalau disana ya mengelola yang disana kalaw piket yang disini mengelola yang disini karena piket berjalan dengan baik.⁹³

G.I Untuk pengelolaan siswa di dua lokasi madrasah ini siswanya dibagi didua lokasi madrasah, kelas X dan XI di lokasi madrasah baru dan kelas XII di tempatkan di lokasi madrasah yang lama, jadi untuk mengontrol siswa yang didua lokasi madrasah selain kepala madrasah juga di bantu oleh guru piket yang ditugaskan untuk mengontrol siswanya.

G.II Di dalam pengelolaan siswa di dua lokasi madrasah adanya di lakukan pembagian siswa atara kelasa X,XI dengan kelas XII, kalaw dalam hal untuk mengontrol siswa ada nya guru piket, guru piket ada empat orang dua di lokasi madrasah lama dua orang lagi lokasi madrasah baru.⁹⁴

S.I Menurut saya sudah berjalan dengan baik dikarenakan didalam pengelolaan siswa kepala madrasah melakukan pembagian siswanya di dua lokasi madrasah kelas X dan XI di lokasi madrasah baru dan kelas XII di tempatkan di lokasi madrasah yang lama untuk mencukupi kekurangan kelas.

S.II Menurut saya sudah berjalan dengan baik, disini kan madrasah nya ada di dua lokasi di karenakan kekurangan kelas,jadi untuk mencukupi kekurangan tersebut kami belajar di dua lokasi madrasah,dengan membagi siswanya kelas X dan kelas XI di lokasi madrasah baru sedangkan XII di tempatkan di lokasi madrasah lama dan untuk mengontrol adanya guru piket.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah,guru dan siswa bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala madrasah mengatakan masing-masing wakil kepala madrasah bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya masalah peserta didik di kelola oleh wakil kepala di bidang kemasiswaan, dan untuk mengontrol siswa adanya guru piket, sedangkan wakil kepala madrasah, guru dan siswa mengatakan pengelolaan peserta didik telah dilakukan dengan baik, untuk pengelolaan siswa di dua lokasi madrasah ini

⁹³ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁹⁴ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁹⁵ Wawancara dengan siswa MAN 2 Aceh Selatan, Jumat 28 September 2018

siswanya di bagi di dua lokasi madrasah dan di control oleh setiap guru piket yang ada di dua lokasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peserta didik dengan baik di dua lokasi madrasah, peserta didik dibagi di dua lokasi madrasah dimana kelas X dan XI di lokasi madrasah yang baru dan kelas XII di lokasi madrasah yang lama, setiap lokasi madrasah ada guru piket yang bertugas untuk mengontrol peserta didik.

Pertanyaan keenam peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses belajar mengajar dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaannya adalah:

B.K.M. Proses belajar tetap berjalan dengan baik tidak ada kendala apapun, walaupun madrasah yang berlokasi ganda proses belajar mengajar sama seperti madrasah yang satu lokasi karena guru mengajarkan sudah ada rosternya jadi guru mengajarnya sesuai dengan roster yang telah dibuat oleh wakil bidang pengajaran.⁹⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah, guru dan siswa di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses belajar mengajar dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaannya adalah:

W.K.M. Proses belajar mengajar berjalan seperti biasa berjalan seperti madrasah lainnya, misalnya guru ada jadwal mengajar di madrasah lokasi satu berarti dia mengajar di sana begitu juga sebaliknya atau bisa dikatakan sesuai dengan jadwalnya cuma yang menjadi sedikit kendala guru sering sedikit terlambat masuk karena menghabiskan waktu di perjalanan.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

⁹⁷ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

G.I Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan roseternya masing-masing, yang menjadi kendala hanya mengatur waktu dalam mengajar di dua lokasi madrasah.

G.II Proses belajar mengajar seperti biasa gurunya mengajar sesuai dengan rosternya kalaw proses belajar mengajar tidak ada kewalahan tetapi yang ada kendala sedikit waktu jam masuknya seperti telat masuk lima menit maklum lah di dua lokasi.⁹⁸

S.I Proses belajar mengajar berjalan seperti biasa tetapi yang menjadi perbedaan belajar di dua lokasi madrasah yaitu bertemu gurunya seperti ingin menyetorkan hafalan kami harus ke lokasi madrasah baru di kerenakan guru yang bersangkutan ada di lokasi madrasah baru.

S.II Proses belajar mengajar sama seperti biasa perbedaanya kalau disana mudah untuk ketemu dengan guru karena kebanyakan guru berada disana.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan siswa bahwa jawaban dari pertanyaan ada nya perbedaan pendapat, kepala madrasah mengatakan proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik tidak ada kedala apapun, walaupun madrasah yang berlokasi ganda proses belajar mengajar sama seperti madrasah yang satu lokasi, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan proses belajar mengajar berjalan seperti biasa guru mengajar sesuai dengan rosternya, yang menjadi kendalanya guru sering sedikit terlambat masuk karena mengahabiskan waktu di perjalanan, sedangkan siswa mengatakan proses belajar mengajar berjalan dengan lancer tetapi yang menjadi perbedaan belajar di dua lokasi madrasah yaitu bertemu dengan guru mata pelajarannya.

⁹⁸ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 Sepetember 2018

⁹⁹ Wawancara dengan siswa MAN 2 Aech Selatan, Jumat 28 September 2018

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat dalam proses belajar mengajar di dua lokasi berjalan dengan baik, guru mengajar sesuai dengan rostrernya, tetapi untuk melakukan praktek seperti mata pelajaran penjas kes siswa kelas X dan XI harus ke lokasi madrasah lama di karenakan alat dan tempat praktek ada di lokasi madrasah lama.

Pertanyaan ketujuh peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang bapak lakukan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Kami menjaga dan merawat dengan baik, adanya wakil sarana dan prasarana yang bertanggung jawab di dalam pengelolaan sarana dan prasarana.¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan, Pertanyaannya yaitu: Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang bapak lakukan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M Pengelolaannya yang pertama setiap sarana dan prasarana dicatat dalam buku inventaris madrasah kalau ada barang yang di pakai setelah di pakai dikembalikan di cek kembali apa masih seperti yang dipinjam.¹⁰¹

G.I Pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah berjalan dengan baik karena kita semua sarana yang ada di madrasah di buat laporan BMN jadi pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik.

G.II Pengelolaan sarana dan prasarana baik, tetapi kendala masih kurangnya sarana dan prasarana terutama sebagai penunjang di dalam proses pembelajaran seperti ingin melakukan praktek tetapi terkendala dengan kurangnya sarana dan prasarana.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

¹⁰¹ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

¹⁰² Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala madrasah mengatakan kami menjaga dan merawatnya dengan baik adanya wakil kepala di bidang sarana dan prasarana yang bertanggung jawab di dalam pengelolaan madrasah, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan pengelolaannya yang pertama setiap sarana dan prasarana di catat dalam buku inventaris madrasah, semua sarana yang ada di madrasah di buat laporan BMN jadi pengelolaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pengelolaan sarana dan sudah dilakukan dengan baik, wakil kepala sarana dan prasarana sudah melakukan tugasnya dengan sangat baik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan adalah setiap sarana dan prasarana yang ada di catat dalam buku inventaris, selain itu ada juga di lakukan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Aceh Selatan.

Pertanyaan kedelapan peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Apakah sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi? Adapun jawaban pertanyaan adalah:

B.K.M. Belum terpenuhi seperti kami masih kekurangan kelasa makanya kami memiliki dua lokasi madrasah untuk memnuhi kekurangan kelas dan untuk sarana dan prasarna yang lain seperti alat-alat seni dan olahraga di penuhi dengan dana rutin yang ada di madrasah.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah, guru dan siswa di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Apakah sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi? Adapun jawaban pertanyaan adalah:

W.K.M. Belum terpenuhi kalau sarana madrasah yang terlibat dengan dana madrasah itu sudah ada tetapi yang menyangkut dana dari pemerintah belum ada makanya banyak prasarana yang belum terpenuhi seperti perpustakaan, mushola, kemudian lab, lab ada tapi untuk mengelola lab dengan semaksimal mungkin dengan alat pendukung belum berfungsi contoh seperti air, airnya tidak naik dan banyak yang lainnya.¹⁰⁴

G.I Belum terpenuhi seperti ruangan kelas, lab IPA dan alat-alat peraktiknya, kantor guru, sarana yang ada dikelas dan masih banyak sarana dan prasarana belum terpenuhi.

G.II Belum terpenuhi masih banyak kekurangan tetapi tidak terlalu mengganggu dengan kurangnya sarana dan prasarana.¹⁰⁵

S.I Belum terpenuhi seperti kami ingin melakukan praktek tetapi alat untuk prakteknya tidak ada misalnya dalam mata pelajaran seni sebenarnya habis teori langsung melakukan praktek tetapi kami terkendala dengan tidak adanya alat seni untuk praktek jadi sarana dan prasarana belum terpenuhi

S.II Belum terpenuhi contohnya saja di seperti alat-alat olahraga banyak kekurangan untuk melakukan praktek, seperti kemaren praktek lempar lembing tetapi karena tidak ada alat praktek jadi kami melakukan alat olahraga yang ada.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan siswa bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala madrasah mengatakan bahwa sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan belum terpenuhi seperti ruang kelas, perpustakaan dan yang lainnya, sedangkan wakil

¹⁰⁴ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa MAN 2 Aceh Selatan, Jumat 28 September 2018

kepala madrasah, guru dan siswa mengatakan bahwa sarana dan prasarana belum terpenuhi seperti perpustakaan, ruang kelas, musholla, lab, dan yang lainnya, guru mengatakan belum terpenuhi seperti ruangan kelas, lab IPA dan alat-alat pekatiknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan belum terpenuhi dengan baik seperti masih kurangnya ruangan kelas, perpustakaan madrasah tidak hanya menggunakan ruang kelas, alat-alat lab untuk melakukan praktek belum terpenuhi jadi sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan belum sepenuhnya terpenuhi.

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh selatan

Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Apakah ada faktor pendukung dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan adalah:

B.K.M. Faktor pendukung untuk pengelolaan madrasah yang pertama guru, wali murid, komite dan tokoh masyarakat yang ada di serkitar lokasi madrasah.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Apakah ada faktor

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

pendukung dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan adalah:

W.K.M Faktor pendukung wali murid, komite, tokoh masyarakat dan guru, seperti guru IPA yang ingin melakukan peraktek tetapi sarana dan prasarnya tidak ada, guru tersebut tetap melakukan peraktek dengan alat – alat seadanya.¹⁰⁸

G.I Secara umum faktor pendukungnya adanya guru bersertifikasi atau profesional dibidangnya, kalaw dalam proses pembelajaran untuk sarana di kelas sebagian sudah ada seperti infokus, faktor fasilitas seperti jaringan wifi dan fasilitas lainnya

G.II Faktor pendukungnya dalam proses belajar mengajar adanya semangat siswa untuk belajar, guru yang profesional dibidangnya. ¹⁰⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah,wakil kepala madrasah,dan guru bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala madrasah mengatakan faktor pendukung dalam pengelolaan madrasah yaitu guru,wali murid,komite dan tokoh masyarakat yang ada di sekitar madrasah, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan faktor pendukung wali murid,komite, tokoh masyarakat dan guru, dalam proses pembelajaran adanya guru yang bersertifikasi atau profesional di bidangnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa faktor pendukung dalam pengelolan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan ada faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti kepala madrasah, guru, dan peserta dari faktor eksternalnya seperti komite, wali murid, dan tokoh-tokoh masyarkat yang ada disekitar madrasah.

¹⁰⁸ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

Pertanyaan ke dua peneliti diajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Apakah ada faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Faktor penghambatnya boleh dikatakan tidak ada karena kami pun mengelola madrasah di tidak ada hambatan walaupun ada sedikit penghambat bisa kami atasi di dalam madrasah.¹¹⁰

Pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh selatan, pertanyaannya yaitu: Apakah ada faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Faktor penghambatnya pasti ada, kalau dalam sarana dan prasarana untuk memenuhi sarana prasarana tersebut yang menjadi penghambatnya kekurangan dana terutama bantuan dari pemerintah untuk memenuhi sarana prasarana yang belum lengkap.¹¹¹

G.I Faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana untuk pengelolaan madrasah dengan baik, baik itu gedung kelas, perpustakaan dan yang lainnya untuk mendukung pengelolaan madrasah.

G.II Yang menjadi penghambatnya tidaknya alat untuk melakukan praktikum contohnya ingin melakukan praktek untuk melihat virus terkendala dengan microscop nya tidak ada.¹¹²

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru bahwa jawaban dari pertanyaan terdapat perbedaan, kepala madrasah mengatakan tidak ada faktor hambat di dalam pengelolaan madrasah walaupun ada hambatan bisa diatasi di dalam madrasah, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan faktor penghambatnya pasti ada, terutama di

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

¹¹¹ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

¹¹² Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

sarana dan prasarana nya seperti gedung kelas, perpustakaan dan yang lainnya untuk mendukung pengelolaan madrasah.

Pertanyaan ketiga peneliti ajukan kepada kepala madrasah di MAN 2 Aceh selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kaampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

B.K.M. Untuk mengatasi faktor penghambat kami melihat terlebih dahulu apa yang menjadi kendalanya setelah mengetahui kendalanya apa bar kami melakukan diskusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan madrasah.¹¹³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil kepala madrasah dan guru di MAN 2 Aceh Selatan, pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak / ibu mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kaampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan? Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah:

W.K.M. Untuk mengatasi faktor pengahambat kita lihat dulu apa yang menjadi hambatan misalnya sarana dan prasarana yang menjadi hambatannya kan dana, kalau dari dana bapak tidak bisa berbuat apa-apa tetapi dari segi alat misalnya guru ingin melakukan praktek, guru tersebut kemudian melakukan peraktek dengan alat dari guru iu sendiri atau dari siswa jadi untuk mengatasi kekurangan alat guru menyiapkan alat sendiri yang mudah di jangkau untu melakukan peraktek.¹¹⁴

G.I Untuk mengatasi faktor penghambat seperti sarana dan prasarana pihak madrasah setiap tahunnya mengusulkan kepada pemerintah pusat untu kelengkapan sarana dan prasarana di MAN ini.

G.II Untuk mengatasi faktor penghambatnya seperti didalam hal melakukan praktikum kami praktek dengan bahan seadanya, seperti

¹¹³ Wawancara dengan kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

¹¹⁴ Wawancara dengan wakil kepala MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

melihat jamur dalam tempe dengan menggunakan bahan tempe yang disuruh bawa kepada siswa.¹¹⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru bahwa jawaban dari pertanyaan dominan sama, kepala madrasah mengatakan untuk mengatasi faktor penghambat kami melihat terlebih dahulu apa yang menjadi kendalanya setelah mengetahui kendalanya baru di cari solusinya, sedangkan wakil kepala madrasah dan guru mengatakan untuk mengatasi penghambatnya terlebih dulu melihat apa yang menjadi kendalanya setelah di ketahui penghambatnya baru di cari solusinya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ada beberapa yang menjadi penghambat dalam pengelolaan madrasah salah satunya sarana prasarana yang tidak terpenuhi, untuk mengatasi yang menjadi penghambat tersebut pihak madrasah melihat terlebih dahulu yang menjadi penghambat misalnya sarana dan prasarana pihak madrasah setiap tahunnya mengusulkan kepada pemerintahan pusat untuk memenuhi sarana dan prasarana terutama gedung madrasah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Aceh Selatan, maka hasilnya akan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan

Dalam pengelolaan madrasah dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu cara untuk mengendalikan lembaga (madrasah) secara efektif dan efisien, perencanaan strategis merupakan landasan bagi madrasah dalam menjalankan

¹¹⁵ Wawancara dengan guru MAN 2 Aceh Selatan, Kamis 27 September 2018

proses pendidikan, komponen dalam perencanaan strategis yaitu perumusan visi dan misi, perumusan tujuan dan sasaran, penyusunan rencana kerja, dan penyusunan anggaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan sudah dilakukan dengan baik, adapun perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan antara lain: *pertama*, perumusan visi dan misi, perumusan visi yang dilakukan kepala madrasah terlebih dahulu kemudian rapat dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada didalam madrasah. *Kedua*, perumusan tujuan dan sasaran, perumusan tujuan dan sasaran sesuai dengan visi dan misi yang telah di rumuskan oleh kepala madrasah. *Ketiga*, Penyusunan rencana kerja yang dilaksanakan oleh kepala madrasah adanya rencana kerja jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, sebelum menentukan program kerja, kepala madrasah dan komite madrasah melakukan analisis lingkungan strategis madrasah, kepala madrasah juga membuat RENSTRA (rencana strategis) di dalam rencana strategis tersebut terdapat prioritas program, program jangka pendek sampai jangka panjang, dana dan biaya untuk menjalankan program. *Kempat*, penyusunan anggaran, penyusunan anggaran pihak madrasah hanya mengusulkan setiap tahunnya apa yang dibutuhkan oleh madrasah yang menentukan anggaran adalah pemerintah pusat, di madrasah ditentukan oleh Kementrian Agama, jadi madrasah hanya mengusulkan yang di butuhkan oleh madrasah terutama untuk kebutuhan siswanya.

Jadi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan di rencanakan dengan baik, di dalam mengelola madrasah terlebih yang dilakukan kepala madrasah adalah perencanaan agar dapat tercapai pengelolaan kampus ganda dengan baik.

2. Proses pengelolaan kampus ganda yang di laksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan

Berdasarkan teori Menurut Rohiat komponen yang meliputi pengelolaan madrasah adalah sebagai berikut:

1. **Pengelolaan kurikulum**
Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. **Pengelolaan tenaga pendidik**
Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan, pengelolaan dilakukan dengan melalui proses perencanaan SDM, seleksi, penempatan, pemberian, insentif, penghargaan, pendidikan dan latihan.
3. **Pengelolaan tenaga kependidikan**
Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
4. **Pengelolaan peserta didik.**
Pengelolaan peserta didik merupakan layanan yang berpusat pada perhatian akan pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa didalam kelas maupun diluar kelas.

5. Pengelolaan sarana dan prasarana Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan.¹¹⁶ Dari hasil penelitian proses pengelolaan kampus ganda yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu: *Pertama*, pengelolaan kurikulum, pengelolaan kurikulum dikelola oleh wakil kepala madrasah di bidang pengajaran, kurikulum yang digunakan di MAN 2 Aceh Selatan menggunakan Kurikulum K13 revisi hanya saja belum sepenuhnya berjalan dengan baik di karenakan kurangnya alat penunjang untuk menggunakan kurikulum K13. *Kedua*, pengelolaan tenaga pendidik (guru), pengelolaan tenaga pendidik yang dilakukan oleh kepala madrasah pertama merencanakan sumber daya manusia, seleksi dan penempatan. di dua lokasi madrasah tenaga pendidik dibagi di dua lokasi madrasah sesuai dengan tugas atau jadwalnya masing-masing. *Ketiga* pengelolaan tenaga kependidikan sama seperti pengelolaan tenaga pendidik yaitu melakukan perencanaan sumber daya manusia, seleksi, penempatan, dan sebagainya. *Kempat*, pengelolaan peserta didik, pengelolaan peserta didik di dua lokasi madrasah, kepala madrasah membagai peserta didik di dua lokasi madrasah tersebut kelas X dan XI ditempatkan dilokasi madrasah baru sedangkan kelas XII di tempatkan dilokasi madrasah lama, dan dikontrol atau diawasi oleh guru piket yang ada di dua lokasi madrasah. *Kelima*, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan dilakukan dengan menjaga dan merawat dengan baik, setiap sarana dan prasarana dicatat dalam buku inventaris dan dibuat dalam laporan BMN (Barang Milik Negara).

¹¹⁶ Rohiat. *Manajemen sekolah*. (Bandung, Refika Aditama 2010) h 21-30

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan komponen pengelolaan madrasah, baik secara teoritis maupun praktis.

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh selatan

Dalam melaksanakan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan adanya faktor pendukung maka pelaksanaan pengelolaan kampus ganda (madrasah) akan berjalan efektif dan efisien. Disamping itu juga ada faktor penghambat yang dapat menghalangi pelaksanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.

Di dalam melaksanakan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh selatan tentu ada faktor pendukungnya yang *Pertama*, kemampuan kepemimpinan seorang kepala madrasah di dalam mengelola madrasah baik itu dari segi perencanaan hingga tahap evaluasi. kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang berkualitas. *Kedua* guru, guru juga menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan madrasah yang memiliki peran didalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik, selanjutnya komite, wali murid dan tokoh masyarakat yang ada disekitar madrasah.

Dan yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan adalah: *Pertama*, keterbatasan sumber daya manusia, *Kedua*, keterbatasannya sarana dan prasarana atau fasilitas penunjang untuk pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, meliputi: *Pertama*, perumusan visi dan misi, *Kedua*, perumusan tujuan dan sasaran, *Ketiga*, penyusunan rencana kerja, dan *Keempat*, penyusunan anggaran.
2. Proses pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 Aceh Selatan, meliputi: *Pertama*, Pengelolaan kurikulum, *Kedua*, pengelolaan tenaga pendidik, *Ketiga*, pengelolaan tenaga kependidikan, *Keempat*, pengelolaan peserta didik, dan *Kelima*, pengelolaan sarana dan prasarana.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan, faktor pendukung meliputi: *Pertama*, kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan madrasah. *Kedua*, guru yang berperan dalam proses pembelajaran. *Ketiga* komite. *Keempat* wali murid. dan *Kelima*, tokoh masyarakat yang ada di sekitar madrasah. Faktor penghambat: *Pertama*, Keterbatasannya sumber daya manusia. *Kedua*, keterbatasan

sarana dan prasarana, dan fasilitas lain untuk pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.

B. Saran

1. Diharapkan kepada seluruh komponen yang ada di dalam madrasah ikut aktif terlibat membantu kepala madrasah di dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh kepala madrasah sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.
2. Proses perencanaan pengelolaan kampus ganda telah dilaksanakan dengan baik, tetapi perlu dukungan dari wakil kepala di bidang pengajaran yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kurikulum, wakil kesiswaan yang membantu pengelolaan peserta didik dan wakil kepala sarana dan prasana yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sarana dan prasarana sehingga proses perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan berjalan dengan baik.
3. Berdasarkan faktor penghambat yang telah dijelaskan dan ditemui di lapangan, yaitu dengan berhubungan dengan keterbatasannya sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, mushalla, dan fasilitas di lab, maka penulis mengharapkan kepada pihak Kementerian Agama dan pemerintah agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang belum memadai di MAN 2 Aceh Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. James Stoner. 1996 *Manajemen*, Jakarta: Erlangga
- Acmad Maulana, dkk. 2011 *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut
- Atmodiwirio, Sobagio. 2002 *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT. Ardaizya Jaya
- Basrowi dan Suwandi. 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bryson, John M. 2001, *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Burhan Bungin,. 2010 *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Premada Media
- Burhannuddin. 1990 *Analisis Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Danim. 2010 *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ) Etika, Prilaku Motivasional dan mito*, Bandung: Alfabeta
- Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Douglas, Stephen A. 1963. *Political Socialization and Studens Activism in Indonesia*. Jakarta: Bina Cipta
- Fattah. 1999 *Landasan Manajemen Pendidikan Remaja* Bandung : PT. Rosda Karya
- G.A.Yulk. 2005 *Kepemimpinan Dalam Organisasi Terjemahan Oleh Yusuf Udaya*. Jakarta: Prehalindo
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012 *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesonal*, Jogjakarta: Diva Press
- Lexy J. Moleong. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Made Pirdata, 2004 *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta
- Mamang Sangadji dan Sopiah. 2010 *Metode Penelitian Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1992 *Analisis Data Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2004 *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM
- Mulyadi. 2010 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-MALIKI PRESS

- Permendiknas RI nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Madrasah
PP no 19 tahun 2005 (pasal 50-55)
- Siagan, P Sondang. 2002 *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sondang P. Saiagian 1992 *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif,
dan R&D)*, Bandung: Albeta
- Suharsimi Arikunto dan Yuliana. 2008 *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta :
Aditya Media
- Suharsimi Arikunto. 1996 *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : Raja Grafindo
Persada
- Suharsimi Arikunto. 2005 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
Jakarta: Rineka Cipta
- Suprapro, *Dasar Manajemen*, Bandung : Pusat Pengembangan Bahan Ajar-
UMB
- Wahjo Sumidjo. 2003 *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada
- Walid, M.2008 *Kemampuan Managerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan
Mutu lulusan*. (Jurnal Madrasah)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3005/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 12 Maret 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Sri Rahmi sebagai Pembimbing Pertama
2. Mumtaul Fikri sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Dedi Setia Darma
NIM : 140 206 052
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajerial Skill Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kampus Ganda di MAN 2 Aceh Selatan

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aeh, 14 Maret 2018

An. Rektor
Dekan,

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Mujiburrahman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9445 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018

20 September 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Dedi Setia Darma
N I M : 140 206 052
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. T. Cut Ali No 13 Baet Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 2 Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Manajerial Skill Keoala Madrasah Dalam Pengelolaan Kampus Ganda di MAN 2 Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,



Mustafa

Kode: 8799



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 ACEH SELATAN**

Alamat: Jalan Pendidikan No. 2 Gampong Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan, 23772
Email : mankluet@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-498/Ma.01.01/3/TL.00/ 09 / 2018

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar Raniry Banda Aceh Nomor : B-9445/UN.08/FTK.1/TL.00/09/2018 tanggal 20 September 2018 hal tentang Pengumpulan Data, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Dedi Setia Darma
NIM : 140206052
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry
Darussalam Banda Aceh
Alamat : Jln.T.Cut Ali No.13 Baet Kecamatan Baitussalam
Kabupaten Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah datang ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Selatan dalam rangka pengumpulan Data sebagai bahan penyusunan Skripsi dengan Judul " MANAJEMEN SKILL KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN KAMPUS GANDA DI MAN 2 ACEH SELATAN " dari tanggal 25 s.d 28 September 2018

Demikian surat keterangan Penelitian ini di dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di Suak Bakung
pada tanggal 28 September 2018

Kepala



Drs. Mhd. Din
NIP.196503171992031003

**INSTRUMEN PENELITIAN MANAGERIAL SKILL KEPALA MADRASAH PENGELOLAAN
KAMPUS GANDA DI MAN 2 ACEH SELATAN**

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	INSTRUMEN PENELITIAN	SUBJEK PENELITIAN	PERTANYAAN/ PERNYATAAN
1.	Bagaimana Perencanaan pengelolaan kampus ganda yang di laksanakan kepala madrasah di MAN Aceh Selatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan visi dan misi 2. Perumusan tujuan dan sasaran. 3. Penyusunan rencana kerja (program) 4. Anggaran 	Wawancara	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perumusan visi dan misi yang bapak lakukan dalam pegelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan .? 2. Apa saja tahap-tahap yang bapak lakukan di dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan .? 3. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan.? 4. Apa saja tujuan dan sasaran dari perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan yang

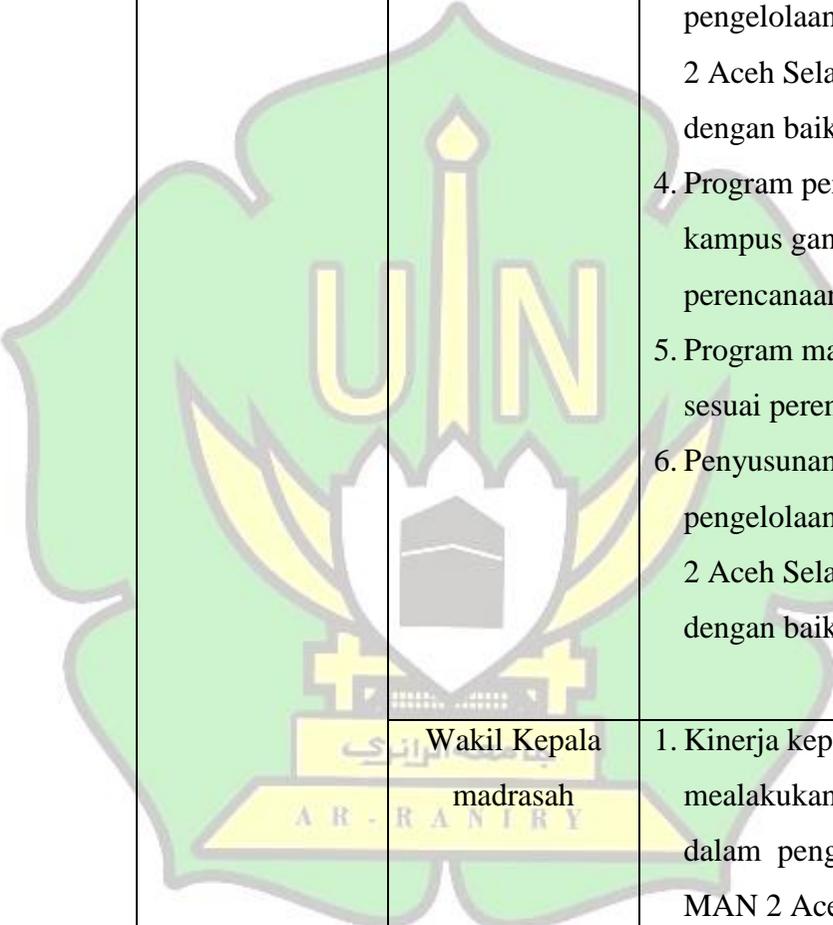
				<p>bapak lakukan.?</p> <p>5. Bagaimana penyusunan rencana kerja yang bapak lakukan di dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>6. Bagaimana penyusunan rencana Anggaran biaya dan pendanaan yang bapak lakukan didalam pengeloaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>7. Siapa saja yang terlibat di dalam penyusunan anggaran biaya dan pendanaan di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>10. Hal-hal apa saja yang penting menurut bapak di dalam penyusunan Anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p>
--	--	--	---	--

				<p>Wakil Kepala Madrasah</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak bagaimana perumusan visi dan misi dalam pengelolaan kampus ganda yang bapak kepala madrasah lakukan di MAN 2 Aceh Selatan? 2. Menurut bapak apa saja tahap-tahap yang harus di lakukan dalam perumusan visi dan misi di dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? 3. Menurut bapak Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan.? 4. Menurut bapak apa saja tujuan dan sasaran dari perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? 5. Menurut bapak bagaimana penyusunan rencana kerja yang di
--	--	--	--	--	--

				 <p>Guru</p>	<p>lakukan dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>6. Menurut bapak bagaimana penyusunan rencana anggaran biaya dan pendanaan yang di lakukan kepala madrasah.?</p> <p>7. Menurut bapak siapa saja yang terlibat didalam penyusunan rencana anggaran biaya dan pendanaan di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>10. Menurut bapak Hal-hal apa saja yang penting menurut bapak di dalam penyusunan anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>1. Menurut bapak/ibu bagaimana perumusan visi dan misi dalam pengelolaan kampus ganda yang</p>
--	--	--	--	---	---

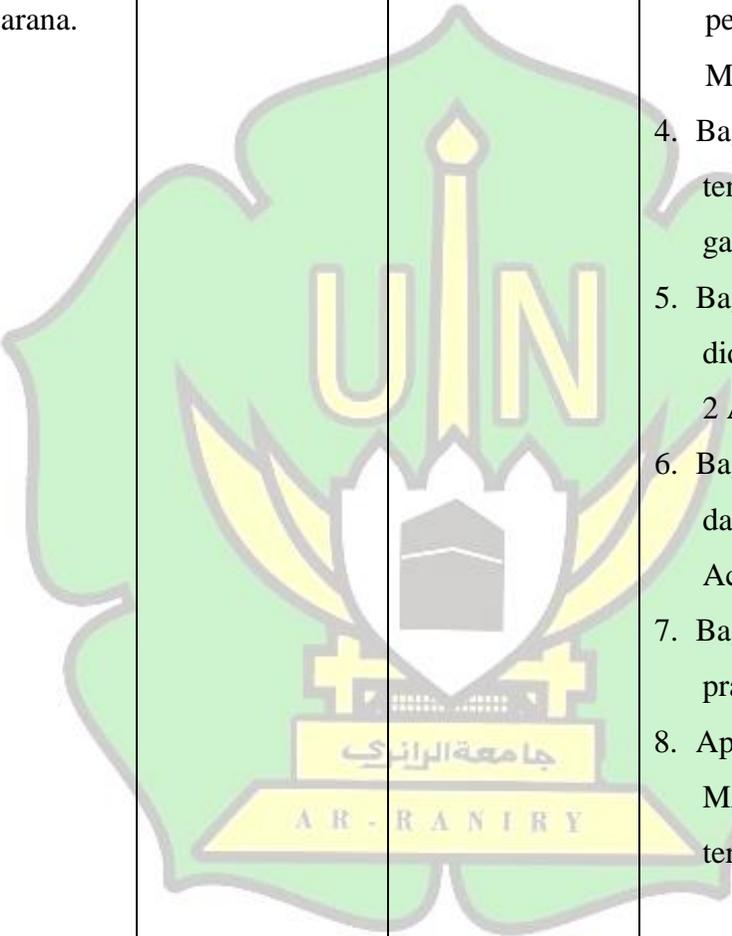
					<p>bapak kepala madrasah lakukan di MAN 2 Aceh Selatan?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap yang harus di lakukan dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu siapa saja yang terlibat didalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu apa saja tujuan dan sasaran dari perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>5. Menurut bapak/ibu bagaimana penyusunan rencana kerja yang dilakukan dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>6. Menurut bapak/ibu bagaimana penyusunan rencana anggaran biaya</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>dan pendanaan yang di lakukan di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu siapa saja yang terlibat didalam penyusunan rencana anggaran biaya dan pendanaan di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>10. Menurut bapak/ibu hal-hal apa saja yang penting di dalam penyusunan anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p>
			<p>Observasi</p> <p>Kepala Sekolah</p>	<p>1. Kinerja pemimipin dalam Perumusan visi dan misi dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan telah di lakukan dengan baik.</p> <p>2. Tujuan dan sasaran yang direncanakan dalam pemgelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan tercapai dengan baik.</p>

					<p>3. Penyusunan rencana kerja dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan telah dilakukan dengan baik.</p> <p>4. Program perencanaan pengelolaan kampus ganda terlaksana sesuai perencanaan.</p> <p>5. Program madrasah telah terlaksana sesuai perencanaan.</p> <p>6. Penyusunan anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan telah dilakukan dengan baik.</p>
			Wakil Kepala madrasah	<p>1. Kinerja kepala madrasah dalam melakukan perumusan visi dan misi dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan sudah dilakukan dengan baik.</p>	

					<ol style="list-style-type: none"> 2. Tujuan dan sasaran perencanaan pengelolaan tercapai sesuai harapan. 3. Penyusunan rencana kerja yang dilakukan kepala madrasah sudah sangat baik. 4. Program perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan telah di jalan dengan baik. 5. Program sudah terpenuhi sesuai harapan sekolah. 6. Program penyusunan anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan telah dilakukan dengan baik.
			Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja kepala madrasah dalam melakukan perumusan visi dan misi dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan sudah 	

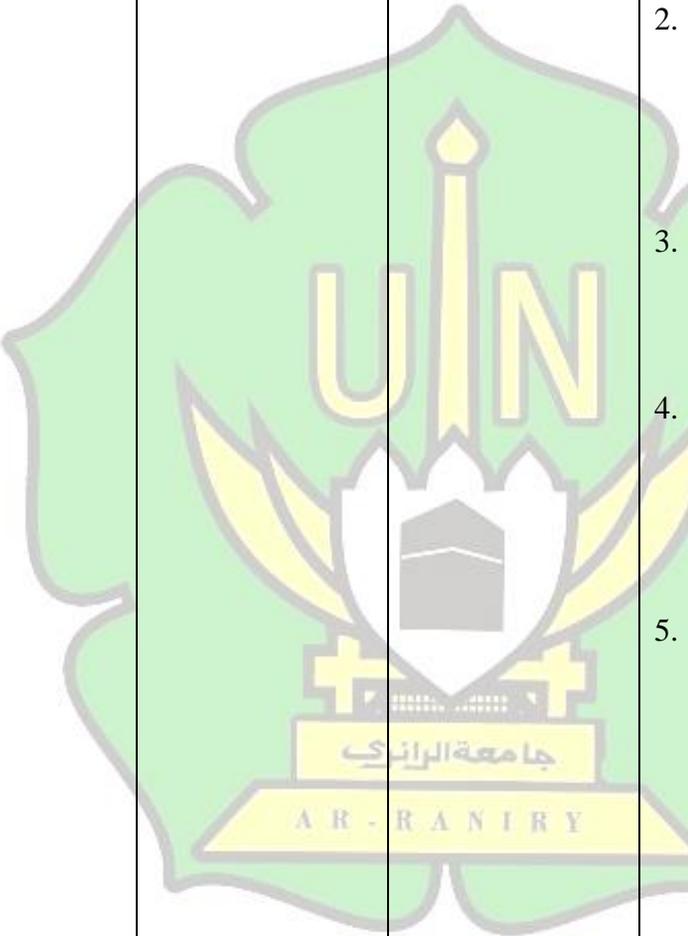
					<p>dilakukan dengan baik</p> <p>2. Tujuan dan sasaran yang di rencanakan kepala madrasah sudah tercapai dengan baik.</p> <p>3. Penyusunan rencana kerja yang dilakukan kepala madrasah sudah sangat baik.</p> <p>4. Program perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan telah dilakukan dengan baik.</p> <p>5. Progra</p> <p>.</p>
2.	Bagaimana proses pengelolaan kampus ganda yang dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum 2. Pendidik 3. Tenaga kependidikan 4. Peserta didik. 	Wawancara	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kurikulum yang di gunakan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? 2. Bagaimana proses pengeloaan tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?

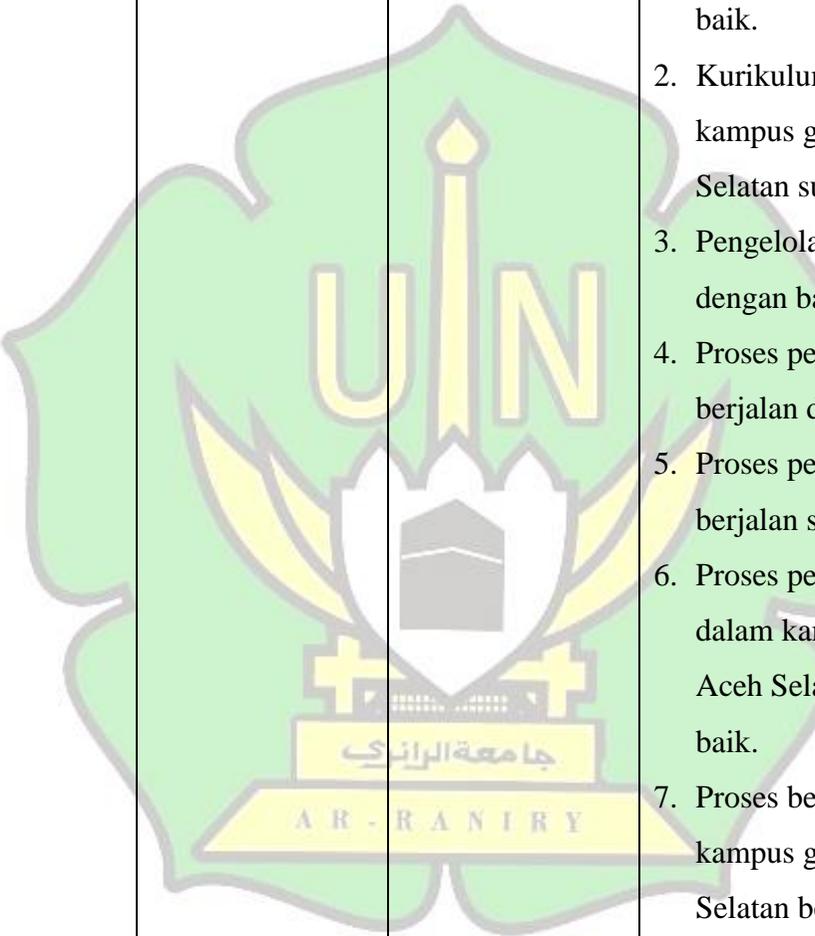
	<p>kepala madrasah di MAN 2 Aceh selatan.?</p>	<p>5. Sarana dan prasarana.</p>		<p>3. Bagaimana pembagian tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>4. Bagaimana proses pengelolan tenaga kependidikan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>5. Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>6. Bagaimana proses belajar mengajar dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>7. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang bapak lakukan.?</p> <p>8. Apakah sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi.?</p>
--	--	---------------------------------	---	---

				<p>Wakil Kepala Madrasah</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak bagaimana kurikulum yang digunakan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? 2. Menurut bapak bagaimana proses pengelolaan tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? 3. Menurut bapak bagaimana pembagian tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? 4. Menurut bapak bagaimana proses pengelolaan tenaga kependidikan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? 5. Menurut apakah pengelolaan peserta didik di dalam kampus ganda berjalan dengan baik? 6. Bagaimana proses belajar mengajar
--	--	--	--	--	--

				<p>dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>7. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh selatan.?</p> <p>8. Apakah sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenhi.?</p>
			<p>Guru</p>	<p>1. Menurut bapak/ibu bagaimana kurikulum yang digunakan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu bagaimana pengelolaan tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu bagaimana pembagian tenaga pendidik dalam kampus di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>4. Menurut bapak/ibu bagaimana</p>

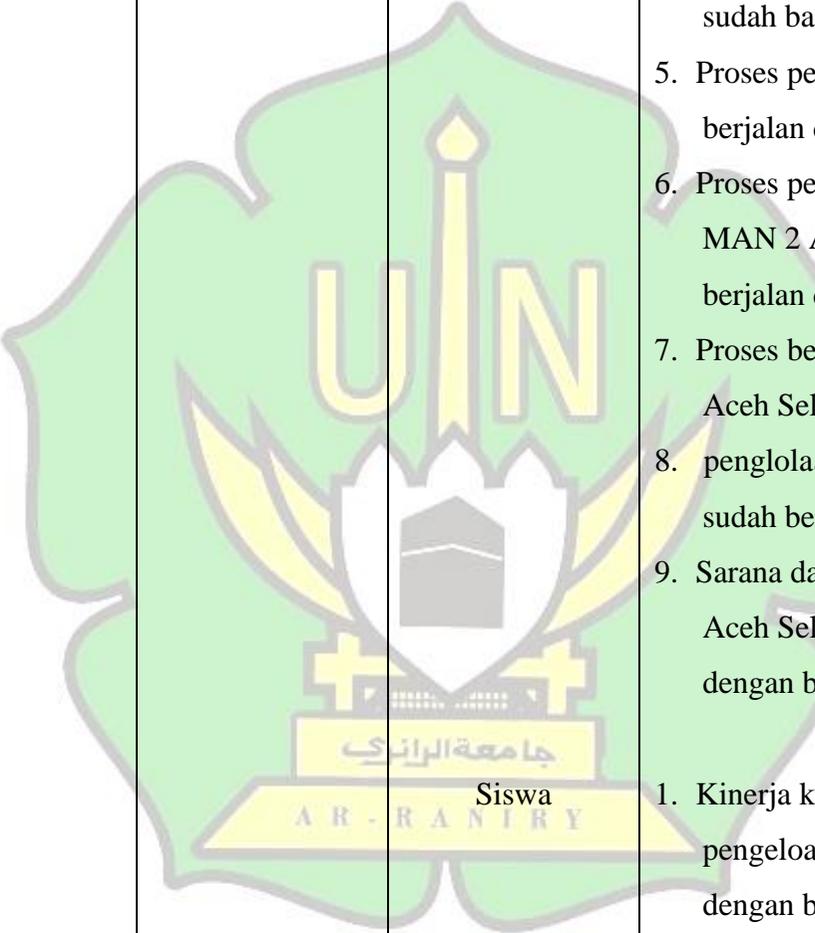
				 <p>Siswa</p>	<p>proses pengelolaan tenaga kependikan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>5. Menurut bapak/ibu apakah pengelolaan peserta didik sudah berjalan dengan baik.?</p> <p>6. Menurut bapak/ibu bagaimana proses belajar mengajar dalam kampus di MAN 2 Aceh Selatan .?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh selatan.?</p> <p>8. Apakah sarana dan prasarana dalam kampus di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi.?</p> <p>1. Menurut siswa/siswi bagaimana kurikulum yang digunakan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>Selatan.?</p> <p>2. Menurut siswa/siswi bagaimana pembagian tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>3. Menurut siswa/siswi apakah pengelolaan peserta didik sudah berjalan dengan baik.?</p> <p>4. Menurut siswa/siswi bagaimana proses belajar mengajar dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>5. Menurut siswa/siswi apakah sarana dan prasarana dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi.?</p>
			Observasi	Kepala	1. Kinerja pemimpin dalam proses

				<p>Madrasah</p> <p>pengelolaan kampus ganda sudah baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kurikulum yang digunakan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan sudah baik. 3. Pengelolan pendidik sudah berjalan dengan baik. 4. Proses pembagian pendidik sudah berjalan dengan baik. 5. Proses pengelolaan tenaga pendidik berjalan sesuai rencana. 6. Proses pengelolaan peserta didik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan sudah berjalan dengan baik. 7. Proses belajar mengajar dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan berjalan dengan baik. 8. Proses pengelolaan sarana dan
--	--	--	---	---

				<p>prasarana sudah baik.</p> <p>9. Sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi dengan baik.</p>
			<p>Wakil Kepala Madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja pemimpin dalam proses pengelolaan sudah baik. 2. Kurikulum yang digunakan dalam kampus gannda di MAN 2 Aceh Selatan sudah baik. 3. Pengelolan pendidik sudah bejalan dengan baik. 4. Pembagian pendidik sudah sangat baik 5. Proses pengelolaan tenaga pendidik berjalan dengan baik. 6. Proses Pengelolaan peserta didik sudah berjalan sesuai rencana. 7. Proses pembelajaran dalam kampus

				<p>di MAN 2 Aceh Selatan berjalan baik.</p> <p>8. Pengelolaan sarana dan prasarana sudah dilakukan sangat baik.</p> <p>9. Sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan terpenuhi dengan baik.</p>
			 <p>Guru</p>	<p>1. Kinerja kepala madrasah dalam proses pengelolaan sudah sangat baik.</p> <p>2. Kurikulum yang digunakan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan sudah baik.</p> <p>3. Pengelolaan pendidik sudah sangat baik.</p> <p>4. Pembagian pendidik dalam kampus</p>

				 <p>Siswa</p>	<p>ganda di MAN 2 Aceh Selatan sudah baik.?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Proses pengelolaan tenaga pendidik berjalan dengan baik. 6. Proses pengelolaan peserta didik di MAN 2 Aceh Selatan sudah berjalan dengan baik. 7. Proses belajar mengajar di MAN 2 Aceh Selatan berjalan dengan baik. 8. penglolaan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik. 9. Sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi dengan baik. <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja kepemimpinan dalam proses pengeloaan sudah dijalankan dengan baik. 2. Proses pengelolaan peserta didik di
--	--	--	--	--	--

					MAN 2 Aceh Selatan sudah berjalan dengan baik
3.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung. 2. Faktor penghambat. 	Wawancara	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada faktor pendukung dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? 2. Apakah ada faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.? 3. Bagaimana cara bapak mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?

			Wakil Kepala Madrasah	<p>1. Menurut bapak apakah ada faktor pendukung dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>2. Menurut bapak apakah ada faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>3. Menurut bapak bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p>
			Guru	<p>1. Menurut bapak/ibu apakah ada faktor pendukung yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p>

					<p>2. Menurut bapak/ibu apakah ada faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala madrasah mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p>
			Observasi	Kepala Sekolah	<p>1. Madrasah mendapatkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>2. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang di hadapi</p>



					<p>pihak madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?</p> <p>3. Kinerja pemimpin dalam mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda sudah dilakukan dengan baik.</p>
				<p>Wakil Kepala Madrasah</p>	<p>1. Terdapat faktor pendukung dan faktor pengahambat yang dihadapi pihak madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.</p> <p>2. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengeloaan kampus ganda yang dihadapi pihak madrasah.</p> <p>3. Kinerja pemimpin dalam mengatasi faktor penghambat dalam</p>



					<p>pengelolaan kampus ganda sudah dilakukan dengan baik..</p>
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi pihak madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan. 2. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda yang dihadapi pihak madrasah. 3. Kinerja pemimpin dalam mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda sudah dilakukan dengan baik.
				Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi

					<p>pihak madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.</p> <p>2. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda yang dihadapi pihak madrasah.</p> <p>3. Kinerja pemimpin dalam mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda sudah dilakukan dengan baik..</p>
--	--	--	--	--	--



Mengetahui Pembimbing 2

Mumtazul Fikri, S.Pd.I M.A
NIP. 198205302009011007

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan

1. Bagaimana perumusan visi dan misi yang bapak lakukan dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan .?
2. Apa saja tahap-tahap yang bapak lakukan di dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan .?
3. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan.?
4. Apa saja tujuan dan sasaran dari perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan yang bapak lakukan.?
5. Bagaimana penyusunan rencana kerja yang bapak lakukan di dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
6. Bagaimana penyusunan rencana Anggaran biaya dan pendanaan yang bapak lakukan didalam pengeloalan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
7. Siapa saja yang terlibat di dalam penyusunan anggaran biaya dan pendanaan di MAN 2 Aceh Selatan.?
8. Hal-hal apa saja yang penting menurut bapak di dalam penyusunan Anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
9. Bagaimana kurikulum yang di gunakan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
10. Bagaimana proses pengeloalan tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
11. Bagaimana pembagian tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
12. Bagaimana proses pengeloalan tenaga kependidikan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
13. Bagaimana pengelolaan peserta didik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
14. Bagaimana proses belajar mengajar dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?

15. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana yang bapak lakukan.?
16. Apakah sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi.?
17. Apakah ada faktor pendukung dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
18. Apakah ada faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
19. Bagaimana cara bapak mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?



Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah di MAN 2 Aceh Selatan

1. Menurut bapak bagaimana perumusan visi dan misi dalam pengelolaan kampus ganda yang bapak kepala madrasah lakukan di MAN 2 Aceh Selatan?
2. Menurut bapak apa saja tahap-tahap yang harus di lakukan dalam perumusan visi dan misi di dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
3. Menurut bapak Siapa saja yang terlibat dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan.?
4. Menurut bapak apa saja tujuan dan sasaran dari perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
5. Menurut bapak bagaimana penyusunan rencana kerja yang di lakukan dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
6. Menurut bapak bagaimana penyusunan rencana anggaran biaya dan pendanaan yang di lakukan kepala madrasah.?
7. Menurut bapak siapa saja yang terlibat didalam penyusunan rencana anggaran biaya dan pendanaan di MAN 2 Aceh Selatan.?
8. Menurut bapak Hal-hal apa saja yang penting menurut bapak di dalam penyusunan anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
9. Menurut bapak bagaimana kurikulum yang digunakan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
10. Menurut bapak bagaimana proses pengelolaan tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
11. Menurut bapak bagaimana pembagian tenaga pendidk dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
12. Menurut bapak bagaimana proses pengelolaan tenaga kependidikan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
13. Menurut apakah pengelolaan peserta didik di dalam kampus ganda berjalan dengan baik?
14. Bagaimana proses belajar mengajar dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?

15. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh selatan.?
16. Apakah sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenhi.?
17. Menurut bapak apakah ada faktor pendukung dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
18. Menurut bapak apakah ada faktor penghambat dalam pengeloaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
19. Menurut bapak bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam pengeloaan kampus ganda di MAN 2 Aceh selatan.?



Pedoman Wawancara dengan Guru di MAN 2 Aceh Selatan

1. Menurut bapak/ibu bagaimana perumusan visi dan misi dalam pengelolaan kampus ganda yang bapak kepala madrasah lakukan di MAN 2 Aceh Selatan?
2. Menurut bapak/ibu apa saja tahap-tahap yang harus di lakukan dalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan.?
3. Menurut bapak/ibu siapa saja yang terlibat didalam perumusan visi dan misi di MAN 2 Aceh Selatan.?
4. Menurut bapak/ibu apa saja tujuan dan sasaran dari perencanaan pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
5. Menurut bapak/ibu bagaimana penyusunan rencana kerja yang dilakukan dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana penyusunan rencana anggaran biaya dan pendanaan yang di lakukan di MAN 2 Aceh Selatan.?
7. Menurut bapak/ibu siapa saja yang terlibat didalam penyusunan rencana anggaran biaya dan pendanaan di MAN 2 Aceh Selatan.?
8. Menurut bapak/ibu hal-hal apa saja yang penting di dalam penyusunan anggaran dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
9. Menurut bapak/ibu bagaimana kurikulum yang digunakan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
10. Menurut bapak/ibu bagaimana pengelolaan tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
11. Menurut bapak/ibu bagaimana pembagian tenaga pendidik dalam kampus di MAN 2 Aceh Selatan.?
12. Menurut bapak/ibu bagaimana proses pengelolaan tenaga kependidikan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
13. Menurut bapak/ibu apakah pengelolaan peserta didik sudah berjalan dengan baik.?
14. Menurut bapak/ibu bagaimana proses belajar mengajar dalam kampus di MAN 2 Aceh Selatan .?

15. Menurut bapak/ibu bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Aceh selatan.?
16. Apakah sarana dan prasarana dalam kampus di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi.?
17. Menurut bapak/ibu apakah ada faktor pendukung yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
18. Menurut bapak/ibu apakah ada faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
19. Menurut bapak/ibu bagaimana kepala madrasah mengatasi faktor penghambat dalam pengelolaan kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?



Pedoman Wawancara dengan Siswa di MAN 2 Aceh Selatan

1. Menurut siswa/siswi bagaimana kurikulum yang digunakan dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
2. Menurut siswa/siswi bagaimana pembagian tenaga pendidik dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
3. Menurut siswa/siswi apakah pengelolaan peserta didik sudah berjalan dengan baik.?
4. Menurut siswa/siswi bagaimana proses belajar mengajar dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan.?
5. Menurut siswa/siswi apakah sarana dan prasarana dalam kampus ganda di MAN 2 Aceh Selatan sudah terpenuhi.?

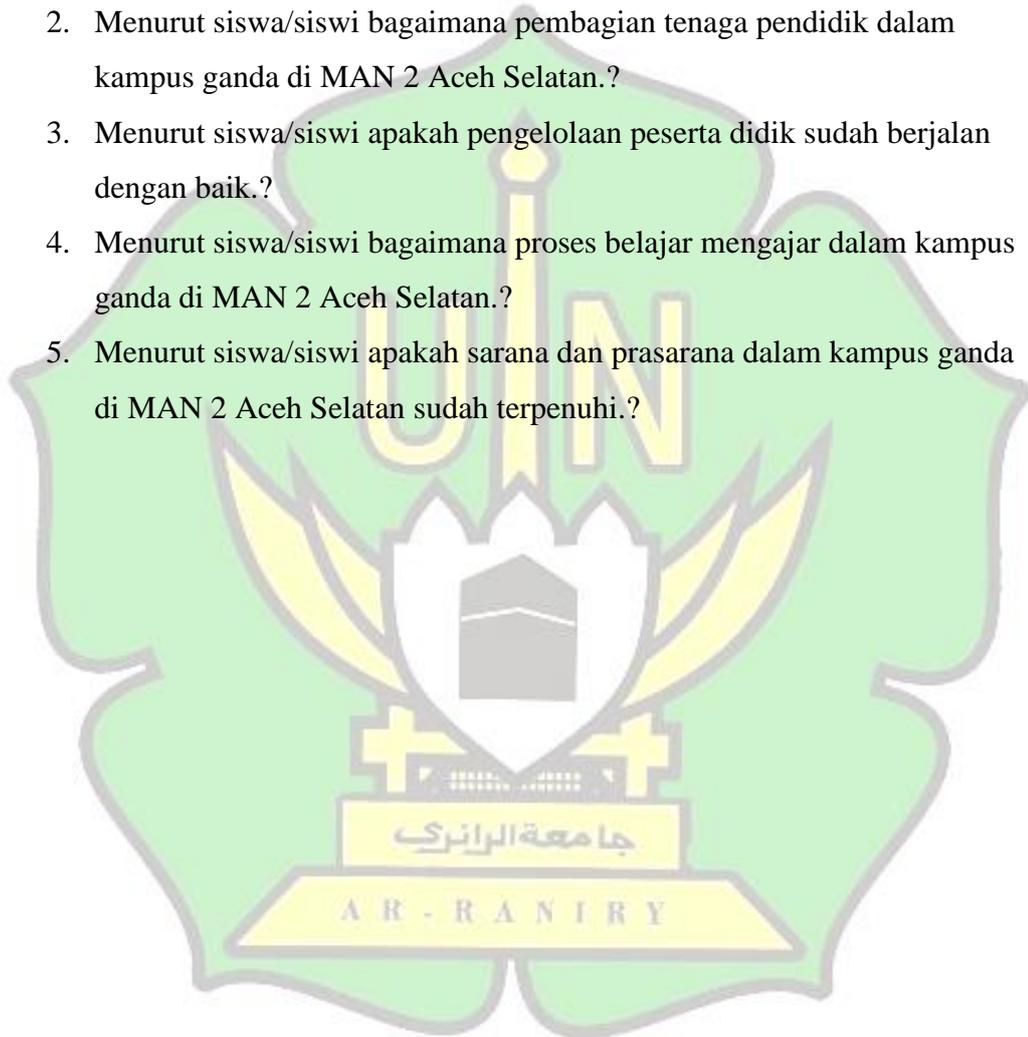


Foto Kepala MAN 2 Aceh Selatan



Foto Depan Gerbang Madrasah Lama



Foto Lokasi Madrasah Lama



Foto lokasi Madrasah Baru



Foto Lokasi Madrasah Baru

